

**PERMASALAHAN PEMBINAAN BACA TULIS AL-QUR'AN SISWA
DAN UPAYA MENANGGULANGINYA DI SMP NEGERI 7
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas
dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

ASWAR SIMBOLON

NIM . 06. 311054

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2011

**PERMASALAHAN PEMBINAAN BACA TULIS AL-QUR'AN SISWA
DAN UPAYA MENAGGULANGINYA DI SMP NEGERI 7
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI



**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas
dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)
dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

**ASWAR SIMBOLON
NIM. 06. 311054**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2011**

**PERMASALAHAN PEMBINAAN BACA TULIS AL-QUR'AN SISWA
DAN UPAYA MENAGGULANGINYA DI SMP NEGERI 7
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas
dan Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)
dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

**ASWAR SIMBOLON
NIM. 06. 311054**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

**H. Nurfin Sihotang, M.A, Ph.D
NIP. 19570719 199303 1 001**

Pembimbing II

**Drs. Dame Siregar, M.A
NIP. 19630907 199103 1 001**

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PADANGSIDIMPUAN
2011**






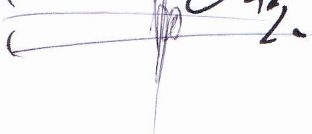


**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

Nama : **ASWAR SIMBOLON**
NIM : **06.311 054**
Judul : **PERMASALAHAN PEMBINAAN BACA TULIS AL-QUR'AN SISWA
DAN UPAYA MENANGGULANGINYA DI SMP NEGERI 7
PADANGSIDIMPUAN**

Ketua : Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag
Sekretaris : Dra. Replita, M.Si
Anggota : 1. Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag
2. Dra. Replita, M.Si
3. Drs. Syafri Gunawan, M.Ag
4. Drs. Dame Siregar, M.A

()
()
()
()
()
()

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 24 Juni 2011
Pukul 01.30 s/d 17.30. WIB
Hasil/Nilai : 65 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,39
Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude*)
*) Coret yang tidak sesuai



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

Skripsi berjudul : **PERMASALAHAN PEMBINAAN BACA TULIS AL-QUR'AN
SISWA DAN UPAYA MENANGGULANGINYA DI SMP
NEGERI 7 PADANGSIDIMPUAN**

Ditulis oleh : **ASWAR SIMBOLON**
NIM : **06.311 054**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 24 juni 2011

Ketua/Ketua Senat



Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL

NIP. 19680704 200003 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang telah berjuang untuk meyampaikan ajaran Islam kepada ummatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan di akhirat nanti.

Penulisan skripsi ini berjudul “Permasalahan Pembinaan Baca Tulis al-Qur’an Siswa dan Upaya Menaggulangnya di SMP Negeri 7 Padangsidempuan”. Disusun untuk melengkapi sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menemui kesulitan dan kejanggalan disebabkan kurang dan masih terbatasnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Akan tetapi berkat bantuan dan bimbingan dari Bapak dan Ibu Dosen Pembimbing, skripsi ini dapat juga diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda serta keluarga tercinta, yang telah mengasuh, mendidik, serta memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sampai sekarang ini yang tidak mungkin dapat dibalas penulis dengan bentuk apapun untuk mengimbangnya.
2. Bapak Ketua STAIN Padangsidempuan, Pembantu Ketua I, II dan III, serta seluruh Civitas Akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan

3. Bapak Pembimbing I, H. Nurfin Sihotang, M.A, Ph.D, dan Bapak Pembimbing II, Drs. Dame Siregar, M.A, yang telah mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang mendidik penulis dalam setiap perkuliahan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
6. Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Padangsidempuan, Guru dan Pegawai Administrasi dan seluruh responden yang telah membantu penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
7. Rekan-rekan sesama mahasiswa yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis selama dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Padangsidempuan
Penulis



ASWAR SIMBOLON
NIM. 06. 311054

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN	
TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
ABSTRAK.....	v
BAB. I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Batasan Istilah.....	7
E. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB. II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Memahami Baca Tulis Al-Qur'an.....	11
1. Pengertian Al-Qur'an.....	11
2. Kriteria Mampu Membaca Al-Qur'an.....	13
3. Kriteria Mampu Menulis Al-Qur'an.....	24
B. Permasalahan Pembinaan Baca Tulis al-Qur'an.....	30
1. Minat Belajar Baca Tulis al-Qur'an.....	30
2. Metode Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an.....	38
3. Alat/Sarana Baca Tulis al-Qur'an.....	42
C. Kajian Terdahulu.....	45
D. Kerangka Berfikir.....	47
BAB. III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	49
B. Jenis Penelitian.....	49
C. Metode Penelitian.....	50
D. Informan Penelitian.....	51
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	51
a. Observasi.....	52
b. Interview (wawancara).....	52
F. Penjaminan Keabsahan Data.....	52
G. Analisa Data.....	53
BAB. IV. HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	54
1. Sejarah Berdiri dan Letak Geografis.....	54
2. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	55
3. Keadaan Guru dan Pegawai.....	55
4. Keadaan Siswa.....	58
B. Temuan Khusus	59
1. Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an di SMP Negeri 7 Padangsidempuan.....	59

2. Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an di SMP Negeri 7 Padangsidimpuan.....	65
3. Permasalahan Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 7 Padangsidimpuan.....	69
4. Upaya Penanggulangan Permasalahan Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 7 Padangsidimpuan.....	74

BAB. V. PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam kepada ummatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan di akhirat nanti.

Penulisan skripsi ini berjudul “Permasalahan Pembinaan Baca Tulis al-Qur’an Siswa dan Upaya Menaggulangnya di SMP Negeri 7 Padangsidempuan”. Disusun untuk melengkapi sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menemui kesulitan dan kejanggalan disebabkan kurang dan masih terbatasnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Akan tetapi berkat bantuan dan bimbingan dari Bapak dan Ibu Dosen Pembimbing, skripsi ini dapat juga diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda serta keluarga tercinta, yang telah mengasuh, mendidik, serta memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sampai sekarang ini yang tidak mungkin dapat dibalas penulis dengan bentuk apapun untuk mengimbangnya.
2. Bapak Ketua STAIN Padangsidempuan, Pembentu Ketua I, II dan III, serta seluruh Civitas Akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan

3. Bapak Pembimbing I, H. Nurfin Sihotang, M.A, Ph.D, dan Bapak Pembimbing II, Drs. Dame Siregar, M.A, yang telah mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang mendidik penulis dalam setiap perkuliahan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
6. Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Padangsidempuan, Guru dan Pegawai Administrasi dan seluruh responden yang telah membantu penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
7. Rekan-rekan sesama mahasiswa yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis selama dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Padangsidempuan
Penulis

ASWAR SIMBOLON
NIM. 06. 311054

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN	
TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
ABSTRAK.....	v
BAB. I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Batasan Istilah.....	7
E. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB. II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Memahami Baca Tulis Al-Qur'an.....	11
1. Pengertian Al-Qur'an.....	11
2. Kriteria Mampu Membaca Al-Qur'an.....	13
3. Kriteria Mampu Menulis Al-Qur'an.....	24
B. Permasalahan Pembinaan Baca Tulis al-Qur'an.....	30
1. Minat Belajar Baca Tulis al-Qur'an.....	30
2. Metode Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an.....	38
3. Alat/Sarana Baca Tulis al-Qur'an.....	42
C. Kajian Terdahulu.....	45
D. Kerangka Berfikir.....	47
BAB. III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	49
B. Jenis Penelitian.....	49
C. Metode Penelitian.....	50
D. Informan Penelitian.....	51
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	51
a. Observasi.....	52
b. Interview (wawancara).....	52
F. Penjaminan Keabsahan Data.....	52
G. Analisa Data.....	53
BAB. IV. HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	54
1. Sejarah Berdiri dan Letak Geografis.....	54
2. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	55
3. Keadaan Guru dan Pegawai.....	55
4. Keadaan Siswa.....	58
B. Temuan Khusus	59
1. Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an di SMP Negeri 7 Padangsidempuan.....	7 59

**PERMASALAHAN PEMBINAAN BACA TULIS AL-QUR'AN SISWA
DAN UPAYA MENAGGULANGINYA DI SMP NEGERI 7
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas
dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)
dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

**ASWAR SIMBOLON
NIM. 06. 311054**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2011**

**PERMASALAHAN PEMBINAAN BACA TULIS AL-QUR'AN SISWA
DAN UPAYA MENAGGULANGINYA DI SMP NEGERI 7
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas
dan Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)
dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

**ASWAR SIMBOLON
NIM. 06. 311054**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Pembimbing II

**H. Nurfin Sihotang, M.A, Ph.D
NIP. 19570719 199303 1 001**

**Drs. Dame Siregar, M.A
NIP. 19630907 199103 1 001**

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PADANGSIDIMPUAN
2011**



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

Nama : **ASWAR SIMBOLON**
Nim : **06. 311054**
Judul : **“PERMASALAHAN PEMBINAAN BACA TULIS AL-
QUR’AN SISWA DAN UPAYA MENAGGULANGINYA DI
SMP NEGERI 7 PADANGSIDIMPUAN”**

Ketua : Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag ()
Sekretaris : Dra. Replita, M.Si ()
Anggota : 1. Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag ()
2. Dra. Replita, M.Si ()
3. Drs. Syafri Gunawan, M.Ag ()
4. Drs. Dame Siregar, M.A ()

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 24 Juni 2011

Pukul 01.30 s/d 17.30. WIB

Hasil/ Nilai : 65 (C)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,39

Presikat : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude*)

*)Coret yang tidak sesuai



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

Skripsi berjudul : **“PERMASALAHAN PEMBINAAN BACA TULIS AL-
QUR’AN SISWA DAN UPAYA
MENAGGULANGINYA DI SMP NEGERI 7
PADANGSIDIMPUAN”**

Ditulis oleh : **ASWAR SIMBOLON**
Nim : **06. 311054**

Talah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 24 Juni 2011
Ketua/Ketua Senat

Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
Nip. 19680704 200003 1 003

TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system bahasa Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini dan sebahagian dilambangkan dengan tanda, dan sebahagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin :

NO	Huruf Hijaiyah	Huruf Latin	Bacaan	Titik
1.	ا	a	Alif	Tanpa Titik
2.	ب	b	Ba'	Titik satu Di bawah
3.	ت	T	Ta'	Titik dua di atas
4.	ث	Ts	Tsa'	Titik tiga di atas
5.	ج	j	Jim	Titik satu di atas
6.	ح	h	Ha'	Titik satu di bawah
7.	خ	Kh	Kho'	Titik satu di atas
8.	د	d	Dal	Tanpa titik
9.	ذ	dz	Dzal	Titik satu di atas
10.	ر	r	Ro'	Tanpa titik
11.	ز	z	Za'	Titik satu di atas
12.	س	s	Sin	Tanpa titik
13.	ش	sy	Syin	Titik tiga di atas
14.	ص	sh	Shod	Tanpa titik
15.	ض	dh	Dhod	Titik satu di atas
16.	ط	th	Tho'	Tanpa titik
17.	ظ	zh	Zho'	Titik satu di atas
18.	ع	a'	A'in	Tanpa titik
19.	غ	gh	Gho'in	Titik satu di atas
20.	ف	f	Fa'	Titik satu

				di atas
21.	ق	q	Qof	Titik dua di atas
22.	ك	k	Kaf	Tanpa titik
23.	ل	l	Lam	Tanpa titik
24.	م	m	Mim	Tanpa titik
25.	ن	n	Nun	Titik satu di atas
26.	و	w	Wau	Tanpa titik
27.	ه	h	Ha'	Tanpa titik
28.	لا	la	Lam-Alif	Tanpa titik
29.	ء	'a	Hamzah	Tanpa titik
30.	ي	y	Ya'	Titik dua Di bawah

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal tunggal bahasa Arab yang dilambangkan berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	a	a
	kasrah	i	i
و	dammah	u	u

- b. Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ئ	fathah dan ya	ai	a dan i
ؤ	fathah dan waw	au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harakat dan Huruf	Huruf	Huruf dan Tanda	Nama
أ.....ئ	fathah dan	a	a dan garis di atas

ي	Alif atau ya kasrah dan ya	i	i dan garis di bawah
و	dhammah dan waw		u garis bawah

4. Ta marbutah

Transliterasinya untuk ta marbutah ada dua, yaitu :

a). Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah /t/.

b). Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c). Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti dengan kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan (h).

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasinya ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

6. Kata sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu dalam transliterasinya ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qomariah.

a). Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu /i/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b). Kata sandang yang diikuti oleh huruf Qomariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Qomariah ditransliterasikan sesuai aturan

yang digariskan di depan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti huruf Syamsiah maupun Qomariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sempang.

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan afostrof. Namun itu hanya berlaku dengan hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa aktif.

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya, setiap kata baik fi'il, isim, maupun huruf harus ditulis secara terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sesudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan. Maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

9. Huruf Kafital

Meski dalam system tulisan Arab huruf kafital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kafital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kafital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan penggunaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kafital hubungan awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kafital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisa itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kafital tidak dipergunakan.

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasinya ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

Karena ini peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Dikutip dari : Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*, Jakarta, Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam kepada ummatya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan di akhirat nanti.

Penulisan skripsi ini berjudul “Permasalahan Pembinaan Baca Tulis al-Qur’an Siswa dan Upaya Menaggulangnya di SMP Negeri 7 Padangsidempuan”. Disusun untuk melengkapi sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menemui kesulitan dan kejanggalan disebabkan kurang dan masih terbatasnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Akan tetapi berkat bantuan dan bimbingan dari Bapak dan Ibu Dosen Pembimbing, skripsi ini dapat juga diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda serta keluarga tercinta, yang telah mengasuh, mendidik, serta memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sampai sekarang ini yang tidak mungkin dapat dibalas penulis dengan bentuk apapun untuk mengimbangnya.
2. Bapak Ketua STAIN Padangsidempuan, Pembantu Ketua I, II dan III, serta seluruh Civitas Akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan

3. Bapak Pembimbing I, H. Nurfin Sihotang, M.A, Ph.D, dan Bapak Pembimbing II, Drs. Dame Siregar, M.A, yang telah mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang mendidik penulis dalam setiap perkuliahan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
6. Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Padangsidimpuan, Guru dan Pegawai Administrasi dan seluruh responden yang telah membantu penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
7. Rekan-rekan sesama mahasiswa yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis selama dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Padangsidimpuan
Penulis

ASWAR SIMBOLON
NIM. 06. 311054

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN	
TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
ABSTRAK.....	v
BAB. I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Batasan Istilah.....	7
E. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB. II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Memahami Baca Tulis Al-Qur'an.....	11
1. Pengertian Al-Qur'an.....	11
2. Kriteria Mampu Membaca Al-Qur'an.....	13
3. Kriteria Mampu Menulis Al-Qur'an.....	24
B. Permasalahan Pembinaan Baca Tulis al-Qur'an.....	30
1. Minat Belajar Baca Tulis al-Qur'an.....	30
2. Metode Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an.....	38
3. Alat/Sarana Baca Tulis al-Qur'an.....	42
C. Kajian Terdahulu.....	45
D. Kerangka Berfikir.....	47
BAB. III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	49
B. Jenis Penelitian.....	49
C. Metode Penelitian.....	50
D. Informan Penelitian.....	51
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	51
a. Observasi.....	52
b. Interview (wawancara).....	52
F. Penjaminan Keabsahan Data.....	52
G. Analisa Data.....	53
BAB. IV. HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	54
1. Sejarah Berdiri dan Letak Geografis.....	54
2. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	55
3. Keadaan Guru dan Pegawai.....	55
4. Keadaan Siswa.....	58
B. Temuan Khusus	59
1. Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an di SMP Negeri 7 Padangsidempuan.....	7 59

2. Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an di SMP Negeri 7 Padangsidimpuan.....	65
3. Permasalahan Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 7 Padangsidimpuan.....	69
4. Upaya Penanggulangan Permasalahan Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 7 Padangsidimpuan.....	74
BAB. V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL		
HALAMAN PENGESAHAN		
HALAMAN PERSETUJUAN		
TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA		
KATA PENGANTAR.....	i	
DAFTAR ISI	iii	
ABSTRAK.....	v	
BAB. I. PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang Masalah	1	
B. Rumusan Masalah	6	
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6	
D. Batasan Istilah	7	
E. Sistematika Pembahasan.....	10	
BAB. II. KAJIAN PUSTAKA		
A. Memahami Baca Tulis Al-Qur'an	11	
1.....	Pengertian Al-Qur'an..... 11	
2.....	Kriteria Mampu Membaca Al-Qur'an	13
3.....	Kriteria Mampu Menulis Al-Qur'an.....	24
B. Permasalahan Pembinaan Baca Tulis al-Qur'an	30	
1.....	Minat Belajar Baca Tulis al-Qur'an	30
2.....	Metode Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an.....	38
3.....	Alat/Sarana Baca Tulis al-Qur'an.....	42
C. Kajian Terdahulu	45	

D. Kerangka Berfikir	47
----------------------------	----

BAB. III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	49
B. Jenis Penelitian	49
C. Metode Penelitian	50
D. Informan Penelitian	51
E. Instrumen Pengumpulan Data	51
a. Observasi	52
b. Interview (wawancara)	52
F. Penjaminan Keabsahan Data	52
G. Analisa Data	53

BAB. IV. HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	54
1. Sejarah Berdiri dan Letak Geografis	54
2. Keadaan Sarana dan Prasarana	55
3. Keadaan Guru dan Pegawai	55
4. Keadaan Siswa	58
B. Temuan Khusus	59
1. Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an di SMP Negeri 7 Padangsidempuan ..	59
2. Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an di SMP Negeri 7 Padangsidempuan ..	65
3. Permasalahan Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 7 Padangsidempuan	69
4. Upaya Penanggulangan Permasalahan Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 7 Padangsidempuan	74

BAB. V. PENUTUP

A. Kesimpulan	77
Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAKSI

Nama : Aswar Simbolon
Judul : Permasalahan Pembinaan Baca Tulis Qur'an dan Upaya Menanggulangnya di SMP Negeri 7 Padangsidempuan
Tahun : 2011

Skripsi ini berjudul “Permasalahan Pembinaan Baca Tulis Qur'an dan Upaya Menanggulangnya di SMP Negeri 7 Padangsidempuan”, yaitu suatu pembahasan tentang kemampuan baca tulis al-Qur'an, permasalahan pembinaan baca tulis al-Qur'an yang ditemukan serta upaya penanggulangan yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan pembinaan baca tulis al-Qur'an untuk meningkatkan pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SMP Negeri 7 Padangsidempuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan baca tulis al-Qur'an di SMP Negeri 7 Padangsidempuan, permasalahan apa saja yang ditemukan dalam pembinaan baca tulis al-Qur'an, serta upaya penanggulangan yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan pembinaan baca tulis al-Qur'an tersebut untuk meningkatkan pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SMP Negeri 7 Padangsidempuan.

Dalam menyusun skripsi ini dilakukan riset lapangan (*field research*), untuk itu instrumen pengumpulan data yang terdiri dari interviu dan observasi. Pengolahan dan analisis data dilaksanakan secara kualitatif

Dari pembahasan yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an di SMP Negeri 7 Padangsidempuan masih kurang, hal ini dibuktikan dengan data sebahagian besar siswa masih belum pandai membaca al-Qur'an, baik ia dari pengucapan lafadz huruf (yang berdiri sendiri, kata, kalimat, dan menyambung kata dan kalimat), *makhrajul khuruf*, tanda wakaf, dan ilmu tajwid. Sedangkan dalam menulis, hal ini dilihat dari ketidakmampuan sebahagian besar siswa dalam menulis huruf al-Qur'an, baik ia yang berdiri sendiri, kata, kalimat, terlebihnya persambungan kata dan kalimat baik ia dengan secara dikte atau melihatnya langsung dari mushaf.

Permasalahan pembinaan baca tulis al-Qur'an yang ditemukan di SMP Negeri 7 Padangsidempuan adalah kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran baca tulis al-Qur'an, kurangnya dukungan dari orang tua, metode penyampaian materi baca tulis al-Qur'an yang tidak sesuai dengan teori pembelajaran al-Qur'an, serta kurangnya alat pembelajaran yang disediakan oleh pihak sekolah untuk membantu peningkatan pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Sedangkan upaya penanggulangan yang dilakukan guru dalam mengatasi masalah pembinaan tersebut adalah dengan menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran baca tulis al-Qur'an seperti mengadakan perlombaan pada hari Isra' Mi'raj dan penyambutan bulan suci ramadhan, memberikan hadiah bagi yang berprestasi, memberikan latihan di kelas dan di rumah, pekerjaan rumah, menghafal dan menulis ke papan tulis secara bergantian. Dalam metode, guru memberikan metode yang bervariasi dan metode-metode penyampaian materi baca tulis al-Qur'an, pengelompokan siswa yang kurang pandai dan yang pandai, siswa yang pandai mengajari yang kurang pandai, serta penambahan waktu di luar jam pembelajaran. Untuk alat pembelajaran, guru mengefektifkan alat pembelajaran dengan baik, membagi satu alat/media kepada dua orang, serta mencari bahan/alat yang bisa membantu proses pembelajaran kemudian menfoto copynya dan dibagikan kepada murid-murid di dalam kelas.

ABSTRAKSI

Nama : Aswar Simbolon
Judul : Permasalahan Pembinaan Baca Tulis Qur'an dan Upaya Menanggulangnya di SMP Negeri 7 Padangsidimpuan
Tahun : 2011

Skripsi ini berjudul “Permasalahan Pembinaan Baca Tulis Qur'an dan Upaya Menanggulangnya di SMP Negeri 7 Padangsidimpuan”, yaitu suatu pembahasan tentang kemampuan baca tulis al-Qur'an, permasalahan pembinaan baca tulis al-Qur'an yang ditemukan serta upaya penanggulangan yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan pembinaan baca tulis al-Qur'an untuk meningkatkan pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SMP Negeri 7 Padangsidimpuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan baca tulis al-Qur'an di SMP Negeri 7 Padangsidimpuan, permasalahan apa saja yang ditemukan dalam pembinaan baca tulis al-Qur'an, serta upaya penanggulangan yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan pembinaan baca tulis al-Qur'an tersebut untuk meningkatkan pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SMP Negeri 7 Padangsidimpuan.

Dalam menyusun skripsi ini dilakukan riset lapangan (*field research*), untuk itu instrumen pengumpulan data yang terdiri dari interviu dan observasi. Pengolahan dan analisis data dilaksanakan secara kualitatif

Dari pembahasan yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an di SMP Negeri 7 Padangsidimpuan masih kurang, hal ini dibuktikan dengan data sebahagian besar siswa masih belum pandai membaca al-Qur'an, baik ia dari pengucapan lafadz huruf (yang berdiri sendiri, kata, kalimat, dan menyambung kata dan kalimat), *makhrajul khuruf*, tanda wakaf, dan ilmu tajwid. Sedangkan dalam menulis, hal ini dilihat dari ketidakmampuan sebahagian besar siswa dalam menulis huruf al-Qur'an, baik ia yang berdiri sendiri, kata, kalimat, terlebihnya persambungan kata dan kalimat baik ia dengan secara dikte atau melihatnya langsung dari mushaf.

Permasalahan pembinaan baca tulis al-Qur'an yang ditemukan di SMP Negeri 7 Padangsidimpuan adalah kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran baca tulis al-Qur'an, kurangnya dukungan dari orang tua, metode penyampaian materi baca tulis al-Qur'an yang tidak sesuai dengan teori pembelajaran al-Qur'an, serta kurangnya alat pembelajaran yang disediakan oleh pihak sekolah untuk membantu peningkatan pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Sedangkan upaya penanggulangan yang dilakukan guru dalam mengatasi masalah pembinaan tersebut adalah dengan menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran baca tulis al-Qur'an seperti mengadakan perlombaan pada hari Isra' Mi'raj dan penyambutan bulan suci ramadhan, memberikan hadiah bagi yang berprestasi, memberikan latihan di kelas dan di rumah, pekerjaan rumah, menghafal dan menulis ke papan tulis secara bergantian. Dalam metode, guru memberikan metode yang bervariasi dan metode-metode penyampaian materi baca tulis al-Qur'an, pengelompokan siswa yang kurang pandai dan yang pandai, siswa yang pandai mengajari yang kurang pandai, serta penambahan waktu di luar jam pembelajaran. Untuk alat pembelajaran, guru mengefektifkan alat pembelajaran dengan baik, membagi satu alat/media kepada dua orang, serta mencari bahan/alat yang bisa membantu proses pembelajaran kemudian menfoto copynya dan dibagikan kepada murid-murid di dalam kelas.

BAB. I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mempelajari al-Qur'an berarti harus didahului dengan membaca, 'Iqra' atau "perintah membaca" adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad saw. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama.¹ Perintah membaca tersebut dapat dijumpai dalam al-Qur'an pada surah al-Alaq :1-5, yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ (2) أَلَمْ نَكْرِمْ ۝ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ (5)

Artinya : "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu-lah Yang Paling Mulia. Yang mengajari (manusia) dengan perantaraan Qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".²

Maksudnya, ayat di atas menerangkan bahwa Allah swt pertama kali mengajari manusia dengan perantaraan baca kemudian tulis. Membaca dan menulis ibarat dua sisi mata uang logam yang bisa dibedakan tapi tidak bisa dipisahkan, keduanya saling melengkapi satu sama lain. Hal ini bertujuan untuk menjadikan manusia tidak hanya bisa membaca saja, tetapi harus pandai menulis juga. Artinya, membaca dan menulis merupakan syarat pertama dan utama agar

¹ Yusuf Qardawi, *Al-Qur'an Berbicara Tentang Akal Dan Ilmu Pengetahuan* Cet. I, (terj), Abdul Hayyie al-Khattani, dkk, (Jakarta : Gema Insani Perss, 1998), hlm. 235.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang : PT. Karya Toha Putra, 1995), hlm. 1079.

berhasil dalam mempelajari setiap hal, termasuk ilmu pengetahuan, khususnya ilmu baca tulis al-Qur'an

Perintah membaca merupakan perintah yang sangat berharga yang diberikan oleh Allah swt kepada manusia. Dengan membaca, manusia akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, serta menghantarkan manusia kepada derajat kemanusiaan yang sempurna.³ Dengan kata lain membaca merupakan gerbang ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu, termasuk ilmu pengetahuan tentang baca tulis al-Qur'an.

Selain membaca, manusia juga harus menulis, karena perintah Allah swt itu bukan hanya membaca saja, tapi juga tentang menulis. Perintah Allah swt tentang menulis ini juga dapat dilihat dalam al-Qur'an pada surah al-Alaq ayat 4 dan surah al-Qalam 1, yang berbunyi :

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿١﴾

Artinya : Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam.⁴

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾

Artinya : Nun, demi qalam dan apa yang mereka tulis.⁵

Ayat lain yang memperjelas tentang menulis ini adalah pada surah al-An'am ayat 7, yang berbunyi :

وَلَوْ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ كِتَابًا فِي قِرْطَاسٍ فَلَمَسُوهُ بِأَيْدِيهِمْ لَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ ﴿٧﴾

³ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 1994), hlm. 170.

⁴ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 1079.

⁵ *Ibid*, hlm. 960.

Artinya : “Dan kalau Kami turunkan kepadamu tulisan di atas kertas, lalu mereka dapat menyentuhnya dengan tangan mereka sendiri, tentulah orang-orang kafir itu berkata: "Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata."”⁶

Kalimat “*Qalam*” yang disebut dalam kedua ayat di atas lebih memperjelas makna hakiki tentang membaca dan menulis, yaitu sebagai alat belajar. Dengan membaca dan menulis ilmu dapat ditransfer dari individu ke individu, dari generasi ke generasi, atau dari umat ke umat lain.⁷

Dalam membaca dan memahami al-Qur’an sangat diperlukan tajwid. Tajwid sebagai suatu disiplin ilmu yang mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pengucapan huruf-huruf dari makhrajnya disamping harus pula diperhatikan hubungan setiap huruf.⁸ Oleh karena itu tidak dapat diperoleh hanya dengan sekedar mempelajari, namun juga harus melalui latihan, praktek, dan menirukan orang yang baik bacaannya.

Sehubungan dengan ini, Ibnu Jaziri menyatakan, sebagaimana yang dikutip oleh Abdullah Abbas Nadwi, “Aku tidak mengetahui jalan efektif untuk mencapai puncak tajwid selain dari latihan lisan dan mengulang-ulang lafaz yang diterima dari mulut orang yang baik bacaannya. Dengan kaidah tajwid itu berkisar pada cara wakaf, imalah, idham, penguasaan hamzah, tarqiq, tafkhim, dan makhrijul huruf.”⁹

⁶ *Ibid*, hlm. 176

⁷ Yusuf Qardawi, *Op.cit*, hlm. 236.

⁸ Manna Khalil al-Qattan, *Mubahits fi ‘Ulum al-Qur’an*, Edisi Indonesia Studi Ilmu-Ilmu al-Qur’an (terj.), Mudzakkir As., (Jakarta : Litera Antar Nusa, 1992), hlm. 267.

⁹ Abdullah Abbas Nadwi, *Lear The Language of The Holy Qur’an*, Edisi Indonesia, Belajar Mudah Bahasa Al-Qur’an, (terj.) Tim Redaksi Penerbit Mizan, (Bandung : Mizan, 2000), hlm. 15.

Keterangan di atas diperjelas imam Qurtubi yang dikutip oleh Anis Ahmad

Karzun, yaitu :

“Imam Qurtubi berkata, *tartil* dalam membaca al-Qur’an adalah lambat dan perlahan-lahan serta jelas huruf dan harakatnya. Dan itulah yang dituntut dalam membaca al-Qur’an”.¹⁰

Hal ini sesuai dengan firman Allah swt pada surah al-Muzammil ayat : 4,

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya : *Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah al-Qur’an dengan (pengucapan) yang tartil (benar).*¹¹

Kata “*Rattil*” (رَتَّلَ) dan “*Tartil*” (تَرْتِيلاً) diambil dari kata “*Ratala*” (رَتَّلَ) yang antara lain berarti “serasi indah”. Tartil al-Qur’an diartikan sebagai “membaca secara perlahan-lahan dan memperjelas huruf”, berhenti dan memulai pada kata dimana seharusnya berhenti (waqaf) dan mulai (ibtida) sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesan-pesan al-Qur’an.¹²

Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam al-Qur’an pada surah Qiyamah : ayat 16, yang berbunyi :

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ﴿١٦﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾

Artinya : *“Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan*

¹⁰ Anis Ahmad Karzun, *Nasehat Kepada Pembaca Al-Qur’an*, (Solo : Pustaka Arafah, 2002), hlm. 14.

¹¹ Departemen Agama RI, *Op.cit*, hlm. 865.

¹² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Qur’an Karim*, (Bandung : Pustaka Hidayah, 1997), hlm. 164.

(membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacaknya Maka ikutilah bacaannya itu”.¹³

Ayat diatas menjelaskan bahwa membaca al-Qur'an itu harus memperhatikan penerapan hukum tajwid, makhraj, dan tanda waqafnya. Artinya, dalam membaca al-Qur'an harus dibaca dengan jelas dan perlahan-lahan sesuai dengan hukum-hukumnya serta memaknai isi kandungannya. Melalui pembelajaran baca tulis al-Qur'an, hendaknya dapat menjadikan siswa membaca al-Qur.'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, makhrojul huruf dan kefasihan membaca, tanda wakaf, dan terhindar dari kesalahan-kesalahan membaca al-Qur'an (*Al-Lahnu Khafi* dan *Al-Lahnu Jali*) serta sesuai dengan apa yang pernah diajarkan oleh Rasulullah saw dan memiliki kemampuan menulis aksara al-Qur'an dengan baik secara dikte (imlak) atau setidak-tidaknya dengan cara menyalin dari mushaf.

Dari latar belakang tersebut diatas, mengingat sangat penting dan strategisnya kedudukan al-Qur'an dalam kehidupan manusia untuk dipelajari dan diajarkan serta diamalkan. Namun dari pengamatan penulis, di SMP Negeri 7 Padangsidimpuan pelaksanaan baca tulis al-Qur'an ini belum berjalan seperti yang diharapkan. Ini dibuktikan dari kemampuan anak-anak secara umum terhadap tulis baca al-Qur'an belum baik. Dari permasalahan ini timbul pertanyaan penulis apa sebenarnya yang menyebabkan siswa-siswa tersebut kurang baik dalam kemampuan baca tulis al-Qur'an. Dari pertanyaan ini penulis ingin mendalami masalah tersebut dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul : **“Permasalahan**

¹³ Departemen Agama RI, *Op.cit*, hlm. 874.

Pembinaan Baca Tulis al-Qur'an Siswa dan Upaya Menanggulangnya di SMP Negeri 7 Padangsidempuan.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kondisi objektif baca tulis al-Qur'an di SMP Negeri 7 Padangsidempuan?
2. Apa permasalahan yang dihadapi dalam pembinaan baca tulis al-Qur'an di SMP Negeri 7 Padangsidempuan?
3. Apa upaya guru dalam menanggulangi permasalahan pembinaan Baca Tulis al-Qur'an di SMP Negeri 7 Padangsidempuan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan pokok penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang permasalahan pembinaan baca tulis al-Qur'an dan upaya yang dilakukan guru untuk menanggulangnya. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi objektif baca tulis al-Qur'an di SMP Negeri 7 Padangsidempuan?
2. Untuk mengetahui permasalahan apa saja yang dihadapi dalam pembinaan baca tulis al-Qur'an siswa di SMP Negeri 7 Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui upaya guru dalam menanggulangi permasalahan baca tulis al-Qur'an siswa di SMP Negeri 7 Padangsidempuan.

Sedangkan kegunaan penelitian dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai sumbangan pemikiran tentang permasalahan pembinaan baca tulis al-Qur'an siswa dan upaya penaggulangnya di SMP Negeri 7 Padangsidimpuan.
2. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang permasalahan pembinaan baca tulis al-Qur'an siswa dan usaha menaggulangnya.
3. Bahan perbandingan bagi peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama.
4. Melengkapi tugas-tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam ilmu Tarbiyah pada Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul pembahasan skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan maksud yang terkandung didalamnya sesuai dengan masalah yang akan dibahas, yaitu :

1. Masalah atau permasalahan adalah kesenjangan (*gap*) antara *Das Sollen* dan *Das Sein*, ada perbedaan antara apa yang seharusnya dan apa yang ada di dalam kenyataan, antara apa yang diperlukan dan apa yang tersedia, antara harapan dan kenyataan, dan apa yang sejenis dengan itu.¹⁴ Permasalahan juga

¹⁴ Sumadi Surya Brata, *Metode Penelitian*, (Jakarta : PT. Taja Grafindo Persada, 2005), hlm. 12.

adalah “persoalan yang membutuhkan jawaban atau pemecahan.”¹⁵

Permasalahan yang dimaksud disini adalah permasalahan yang didapat dalam pembinaan baca tulis al-Qur’an di SMP 7 Padangsidimpuan.

2. Pembinaan adalah “membuat lebih baik,¹⁶ proses pembuatan, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, dan tindakan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.”¹⁷ Dalam hal ini, pembinaan yang dimaksud adalah pembinaan yang dilakukan dalam baca tulis al-Qur’an.
3. Baca adalah “melihat tulisan dan mengerti atau dapat menuliskan apa yang tertulis itu (missal : buku, surat dan lain-lain)”.¹⁸ Sedangkan Tulis adalah “membuat huruf atau angka (dsb) yang dibuat (digurat) dengan pena (pensil, cat, dan sebagainya)”¹⁹ Yang dimaksud dengan baca disini adalah membaca al-Qur’an dengan hukum-hukumnya, yaitu tajwid, tanda waqaf, dan makhrojnya. Sedangkan tulis yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah menulis huruf-huruf al-Qur’an, baik huruf hijaiyah yang terpisah atau yang bersambung dan baris-barisnya sesuai dengan ketentuan nahwu dan sharafnya.

¹⁵ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta : Rajawali, 1990), hlm. 17.

¹⁶ H.S. Sastra Carita, *Kamus Pembinaan Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Teladan, tt), hlm. 220.

¹⁷ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1976), hlm. 71.

¹⁸ Iwan Adhi Sunarya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Sidoarjo : Duta Aksara Semesta, tt), hlm. 25-26.

¹⁹ Pusat Bahasa Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001) hlm. 1219.

4. Al-Qur'an adalah "Kitab Allah swt yang kekal dan yang bermu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw untuk disampaikan kepada umat manusia tanpa diperkenankan mengubah mengganti, menambahi, dan menguranginya".²⁰ Jadi al-Qur'an yang dimaksud disini adalah Qalam Allah swt yang terdapat didalam mushaf al-Qur'an.
5. Siswa yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 7 Padangsidimpuan tahun ajaran 2010/2011.
6. Upaya adalah "usaha, akal, ikhtiyar (untuk mencapai suatu maksud), memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, serta daya upaya."²¹ Dengan demikian, upaya yang dimaksud dalam tulisan ini adalah usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menggagas serta memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pembinaan baca tulis al-Qur'an.
7. Menanggulangi adalah "menghadapi atau mengatasi, sedang penanggulangan adalah proses, cara, perbuatan menanggulangi."²² Jadi, menanggulangi yang dimaksud disini adalah cara mengatasi yang dilakukan pihak sekolah/guru terhadap permasalahan pembinaan baca tulis al-Qur'an tersebut. Artinya yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah masalah-masalah yang dihadapi dalam prestasi pembelajaran tulis baca al-Qur'an di SMP 7

²⁰ Abdurrahman Abdul Khaliq, *Bagaimana Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 1991), hlm. 17

²¹ Depdikbud, *Op.cit*, hlm. 1109.

²² Dep. Pend. Dan Keb., *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hlm. 1138.

Padangsidempuan dan upaya yang dilakukan untuk menanggulangnya.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan dalam skripsi ini, sistematika pembahasan dibagi kepada lima bab, sebagai berikut :

Bab satu adalah pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah membahas tentang landasan teoritis, yang terdiri memahami baca tulis al-Qur'an, pengertian al-Qur'an, pengertian membaca dan pengertian mampu membaca al-Qur'an, pengertian menulis al-Qur'an dan kriteria mampu menulis al-Qur'an, permasalahan pembinaan baca tulis al-Qur'an, minat terhadap baca tulis al-Qur'an, metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an, dan alat atau sarana pembelajaran baca tulis al-Qur'an, kajian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab tiga adalah metode penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, dan analisis data.

Bab empat adalah hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran objektif baca tulis al-Qur'an di SMP Negeri 7 Padangsidempuan, permasalahan yang dihadapi dalam pembinaan baca tulis al-Qur'an siswa di SMP Negeri 7 Padangsidempuan, dan cara/upaya penanggulangan guru terhadap permasalahan pembinaan baca tulis al-Qur'an, dan analisis.

Bab lima adalah penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB. II

KAJIAN PUSTAKA

A. Memahami Baca Tulis Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang kekal dan bermukjizat yang diturunkan kepada hamba sekaligus Rasul-Nya yang paripurna, yakni Muhammad saw dan yang oleh Allah swt direstui untuk dihapalkan tanpa diperkenankan mengubah, mengganti, menambah, atau menguranginya,¹ sebagaimana firman Allah swt dalam surat al-Hijir : 9, yang berbunyi :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: *Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.*²

Al-Qur'an adalah kitab yang tersebar di antara kita di bumi belahan Timur maupun belahan Barat. Adalah kitab yang di terima oleh Rasul dari Jibril, dan Jibril menerimanya dari Rabb yang Maha Mulia, Maha memberkahi lagi Maha luhur. Al-Qur'an adalah kitab yang di sampaikan Rasulullah saw kepada para sahabatnya yang setia, selaku pengemban agama yang lurus dan mulia, Al-Qur'an juga merupakan kitab yang dihimpun oleh Abu Bakar Ash-Shiddiq atas usul Umar bin Al-Khathab, di susun oleh Ustman Bin Affan, dan di sepakati oleh segenap umat Islam pada saat itu sampai sekarang.

¹ Abdurrahman Abdul Khaliq, *Bagaimana Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 1991), hlm. 17

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang : PT. Karya Toha Putra, 1995), hlm. 364.

Kitab ini merupakan undang-undang dasar kaum muslimin, syariat, dan yang menuntun mereka ke jalan yang tidak pernah putus, petunjuk-Nya yang langgeng, nasehat untuk mengabdikan kepada-Nya, merupakan bukti kebenaran Rasul-Nya, dan jalan kemuliaan atau kemenangan kaum muslimin di setiap zaman.

Dengan membaca Al-Qur'an saja kita sudah mengabdikan kepada Allah. Namun yang terbaik adalah orang yang mau mempelajari, memaknai, lalu mengajarkannya kepada orang lain. Rasulullah saw sendiri telah mengabarkan bahwa sesungguhnya orang yang mau membaca satu huruf saja dari Al-Qur'an, maka karenanya dia telah memperoleh sepuluh kebajikan.

Sebagaimana hadits Rasulullah saw riwayat at-Turmudzy, yang berlafadzkan :

كُنْ أَلِفٌ حَرْفٌ قَرَأَ حَرْفًا كَلَّبَ اللَّهُ فَرْجَهُ بِهٖ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعِشْرٍ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَا
وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya : *“Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitabullah maka baginya satu kebaikan dan satu kebaikan itu senilai dengan sepuluh kebaikan. Aku tidak mengatakan ALIF LAAM MIIM itu satu huruf, akan tetapi ALIF satu huruf, LAAM satu huruf, dan MIIM satu huruf.”*³

Hadits di atas telah menjelaskan betapa pentingnya membaca al-Qur'an, selain dari sebagai ibadah kepada Allah swt di dunia, juga jalan untuk mendapatkan pahala sebagai bekal untuk akhirat nanti. Karena itu, sangat penting untuk melaksanakan pembelajaran baca tulis al-Qur'an, agar anak didik terlatih untuk mencintai al-Qur'an dan juga tidak mengalami kekeliruan dan kesalahan ketika membaca al-Qur'an nantinya.

³ Muslich Shabir, *Terjemahan Ridlus Shalihin*, (Semarang : Toha Putra, t.t), hlm. 80.

2. Kriteria Mampu Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Yang dimaksud dengan membaca adalah “melihat serta memahami isi dari apa yang telah tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati) atau mengeja atau melafalkan apa yang tertulis”⁴ Membaca “iqra’” atau “perintah membaca” adalah kata pertama dari wahyu yang pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad saw. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga dua kali dalam rangkaian wahyu pertama.⁵

Membaca adalah awal untuk mengetahui dan memahami ilmu pengetahuan. Seseorang yang kurang mampu membaca sangat menghambat terutama motivasi menguasai dan konsentrasi belajar. Dan pada akhirnya seseorang itu akan frustrasi dalam pembelajaran.

Tilawah (membaca) pada asalnya adalah *itba'* (mengikuti), lalu pengertian lafal ini dipergunakan untuk pengertian *qira'ah* (membaca). Sebab seorang yang membaca berarti mengikuti bagian demi bagian dari kata-kata yang ada dalam huruf hingga ia merangkainya (menjadi suatu bacaan).⁶

Membaca merupakan sarana untuk memperkaya diri dan menjadi bekal awal dalam mengarungi dunia pendidikan. Dengan membaca kita akan mengetahui dan mendapat informasi yang sangat banyak. Selanjutnya dengan membaca akan dapat

⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hlm.83.

⁵ Yusuf Qardawi, *Al-Qur'an Berbicara Tentang Akal Dan Ilmu Pengetahuan*, Cet. I, (terj), Abdul Hayyie al-Khattani, dkk, (Jakarta : Gema Insani Perss, 1998), hlm. 235.

⁶ Ahmad Zuhri, *Studi Al-Qur'an dan Tafsir Sebuah Kerangka Awal*, (Jakarta : Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 84.

memenuhi kebutuhan intelektual dan spiritual di sekeliling kita. Pentingnya membaca itu bagi manusia, dijelaskan M. Quraish Shihab :

“Perintah membaca merupakan perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada manusia. Karena membaca merupakan jalan yang menghantar manusia mencapai derajat kemanusiaannya yang sempurna. Sehingga tidak berlebihan bila dikatakan bahwa “membaca adalah syarat utama membangun peradaban”. Dan bila diakui bahwa semakin luas pembacaan semakin tinggi peradaban, demikian pula sebaliknya.”⁷

Uraian di atas menjelaskan bahwa membaca sangat penting untuk manusia, selain sebagai awal untuk memahami ilmu pengetahuan, sarana memperkaya diri dalam dunia pendidikan, dan juga sebagai syarat membangun peradaban yang tinggi. Demikian juga dengan membaca al-Qur’an, akan membangun manusia yang memiliki peradaban yang sesuai dengan ajaran al-Qur’an.

Al-Qur’an merupakan pedoman dan tuntunan kepada umat manusia dalam segala aspek kehidupan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, seperti firman Allah swt pada surah al-‘Isra’ ayat 9 yang berbunyi :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya : “*Sesungguhnya Al-Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.*”⁸

Membaca al-Qur’an termasuk ibadah yang paling utama yang dijadikan sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah swt, sebagaimana firman

⁷ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur’an*, (Bandung : Mizan, 1994), hlm. 170.

⁸ Departemen Agama RI, *Op.cit*, hlm. 421..

Allah swt dalam al-Qur'an pada surah Faathir ayat 29, yang berbunyi :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ

تِجْرَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾

Artinya : “*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anuge-rahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.*”⁹

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa al-Qur'an merupakan ibadah yang paling utama dan petunjuk jalan yang sebaik-baiknya untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan dunia akhirat. Hal itu yang salah satu dasar yang menjadi alasan betapa pentingnya membaca al-Qur'an.

Ketika membaca al-Qur'an hendaklah memiliki hasrat yang kuat dan menghadirkan niat yang ikhlas, dalam kondisi penuh khusyuk, dan penuh dengan penghormatan. Sebagian dari nasehat ulama terhadap anak-anaknya adalah perkataan, “*Bacalah al-Qur'an, seolah-olah ia diturunkan kepadamu.*”¹⁰

Al-Qur'an bagi orang Islam adalah bacaan nomor wahid dikala susah dan senang. Ia adalah ibadah yang utama untuk dipersembahkan kepada Allah swt.

Rasulullah menegaskan :

خيركم من تعلم القرآن وعلمه (رواه البخاري)

Artinya : “*Seutama-utama/sebaik-baik diantara kamu adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya*”.¹¹

⁹ *Ibid*, hlm. 698.

¹⁰ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta : Diva Press, 2009), hlm. 269.

¹¹ Zainuddin Ahmad Azzubaidi, *At-Tajrid Ash-Sharih, Edisi Indonesia, Terjemahan Hadits Shahih Bukhari*, (terj). Muhammad Zuhri, (Semarang : CV. Toha Putra, 1986), hlm. 550.

Orang Islam yang membaca al-Qur'an diumpamakan dia melangkah naik menuju derajat kenabian, hanya saja ia tidak diberikan wahyu. Rasulullah bersabda :

من قرأ القرآن فقد استدرخ النبوة بين جنبيه إلا أنه يوحى إليه (رواه لحاكم)

Artinya : “Barang siapa membaca al-Qur'an ia benar-benar naik melangkah menuju derajat kenabian dikedua sisinya, hanya saja tidak diberikan wahyu kepadanya.” (HR. Al-Hakim).¹²

Hadits-hadits di atas menjelaskan betapa penting membaca al-Qur'an, sebagai tanda kesempurnaan umat Nabi Muhammad saw, bahkan menaiki derajat Para Nabi.

Orang Islam yang membaca al-Qur'an diumpamakan juga laksana *utrujjah*, sejenis jeruk wangi, baunya sedap dan rasanya manis. Ia langgeng membaca al-Qur'an. Manusia dapat beristirahat mendengar bacaan al-Qur'annya. Mereka mendapat pahala dengan mendengarkan dan belajar darinya. Ia sebagaimana jeruk, terasa manis, baunya sedap, bagus dipandang, pantas dipegang, dan banyak kegunaannya. Sedangkan orang yang tidak membaca al-Qur'an, laksana buah kurma, rasanya enak namun baunya tidak ada. Dia tidak memberikan manfa'at kepada manusia kecuali sekedar keimanannya.¹³

Rasulullah saw yang memiliki misi mengajarkan Kitab Suci al-Qur'an, menyeru dan mendorong agar orang tua tidak lupa mendidik anak-anaknya membaca al-Qur'an bila mereka telah cukup umur. Rasulullah saw bersabda :

¹² Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai al-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani : 2004), hlm. 46.

¹³ *Ibid*, hlm. 46.

ادبو أولادكم على ثلاثة حصال : حب نبيكم وحب آل بيته وقراءة القرآن (رواه الطبراني)

Artinya : *Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara : mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi, dan membaca al-Qur'an. (HR. Thabrani)*¹⁴

Dari penjelasan hadits dan keterangan di atas, menerangkan bahwa betapa pentingnya membaca dan mempelajari al-Qur'an, hingga ada perumpamaan antara orang Islam yang membaca dan yang tidak membaca al-Qur'an, dan juga diperkuat oleh tekanan hadits Rasulullah saw untuk membaca al-Qur'an sebagai nilai pahala dan juga salah satu amal ibadah yang paling utama kepada Allah swt.

b. Kriteria Mampu Membaca Al-Qur'an

Kriteria adalah ukuran yang menjadi dasar penilaian atau penetapan sesuatu.¹⁵ Sedangkan mampu adalah kuasa atau sanggup melakukan sesuatu. Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang dibubuhi awalan *ke* dan berakhiran *an*, sehingga menjadi kata benda. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan.¹⁶ Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kriteria kemampuan membaca al-Qur'an itu adalah penetapan kesanggupan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.

Pengucapan huruf dalam al-Qur'an sangat jauh berbeda dengan bahasa latin.

Hal ini disebabkan adanya beberapa huruf al-Qur'an (*hijaiyah*) yang tidak terdapat

¹⁴ As-Sayyid Ahmad al-Hasyimi, *Terjemahan Mukhtarul Ahaditsu Nabawiyah*, (Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1974), hlm. 73.

¹⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.cit.*, hlm. 601.

¹⁶ Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1976), hlm. 628.

pedomannya (symbol) dalam pengucapan huruf latin tersebut sehingga pengucapan huruf al-Qur'an atau huruf Arab pada umumnya memerlukan ketepatan tersendiri. Kefasihan membaca al-Qur'an digambarkan pandai tidaknya seseorang membaca al-Qur'an dengan merangkai huruf demi huruf, kata demi kata, dan kalimat dengan kalimat serta tidak lagi tersendat-sendat atau kaku dalam membacanya dan sudah ada nampak keterlanjutan antar kalimat yang satu dengan kalimat yang lain secara jelas. Selanjutnya setelah pengucapan kalimat al-Qur'an agak maksimal, maka akan dilanjutkan kepada kemampuan atau kefasihan membacanya dengan tidak salah huruf, yaitu dengan melakukan latihan praktek dan menirukan bacaan orang-orang yang baik membacanya.¹⁷

Sebagaimana yang dikutip oleh Anis Ahmad Kerzun dalam bukunya yang berjudul *Nasehat Kepada Para Pembaca Al-Qur'an* :

“Bahwasanya kaidah baku sejak masa Rasulullah saw adalah bahwa al-Qur'an diambil dengan cara *talaqqi*, belajar dari mulut ulama yang pakar tentang lafadz-lafadznya sehingga seorang murid tidak terjerumus dalam kekeliruan membaca/mengucapkan sebagian lafadz-lafadz al-Qur'an Karim serta kesalahan pengucapan kata-kata al-Qur'an tanpa mengetahuinya. Mereka mengatakan : musibah paling besar adalah menganggap lembaran-lembaran tulisan sebagai guru.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dikatakan mampu membaca al-Qur'an adalah mampu menuturkan huruf sesuai dengan makhrojnya, mampu merangkai huruf demi huruf, dan kata demi kata. Dengan

¹⁷ NH. Rifai, *Pintar Ilmu Tajwid, Dilengkapi Dengan Terjemahan Juz Amma dan Doa*, (Jombang : Lintas Media, tt), hlm. 10-11.

¹⁸ Anis Ahmad Kerzun, *Nasehat Kepada Pembaca Al-Qur'an*, (Solo : Pustaka Arafah, 2002), hlm. 75.

kata lain yang dikatakan mampu membaca al-Qur'an adalah ketika mampu membaca al-Qur'an secara baik dan benar menurut ilmu tajwid. Disamping itu ditekankan untuk melakukan praktek-praktek pembelajaran langsung berhadapan dengan guru yang mahir dalam membaca al-Qur'an.

Untuk mengukur kemampuan membaca al-Qur'an haruslah dilihat dari kemampuan makhroj, kefasihan membaca atau lancar, dan aspek ilmu tahwid.

Sejalan dengan hal itu, M. Thalib melukiskan bahwa :

“Untuk anak-anak, pengajaran al-Qur'an ditekankan pada ketepatan mengucapkan huruf-huruf yang biasa disebut *“makhorijul huruf”*. Sesudah ketepatan membaca huruf-huruf, ditingkatkan kefasihan membaca kata dan kalimat, setelah itu ditingkatkan pada ilmu tajwid. Dengan demikian, pengajaran al-Qur'an untuk anak-anak dapat mencapai kebutuhannya sampai kepada tingkat kemahiran baca dan bertajwid. Membaca al-Qur'an dengan bertajwid termasuk bagian upaya kita memuliakan al-Qur'an. Rasulullah saw selalu menganjurkan kita membaca al-Qur'an dengan bertajwid.”¹⁹

Pendapat di atas lebih memperjelas bahwa untuk lebih cepat dan tepat agar bisa membaca al-Qur'an dengan baik adalah selain kefasihan membaca huruf, kalimat, dan merangkaikan kata dan kalimat, hal yang tidak kalah penting adalah ilmu tajwid.

Ilmu tajwid adalah ilmu membaguskan bacaan al-Qur'an. Menurut bahasa, ilmu tajwid adalah membaguskan dan tepat. Sedangkan menurut istilah, ilmu tajwid adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempatnya dengan memberikan hak huruf dan *mustahaq-nya*. Adapun hak huruf adalah sifat asli yang selalu

¹⁹ M. Thalib, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shaleh*, (Bandung : Irsyad Baitussalam, 1996), hlm. 80.

bersamanya seperti sifat *al-jahr*/jelas dan *syiddah*/penekanan. Mustahaq huruf adalah sifat yang nampak sewaktu-waktu seperti *tafkhim*/tebal dan *tarqiq*/tipis. Sedangkan tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah menjaga lidah atau lisan dari ketidaktepatan atau kesalahan (secara gramatika) dalam membaca al-Qur'an.²⁰

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam membaca al-Qur'an haruslah terlebih dahulu mempelajari dan mengerti akan ilmu tajwid. Karena tanpa ilmu tajwid tidak bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini sesuai dengan yang dikutip oleh Manna' Kholiq Al-Kattan dari al-Itqan yaitu :

Qaidah tajwid itu berkisar pada cara *wakaf*, *imalah*, *idgham*, pengucapan *hamzah*, *tafkhim*, dan makhorijul huruf.²¹

Muhammad Ibnu 'Alawi al-Maliki mengemukakan, "membaca al-Qur'an tanpa tajwid menyebabkan tindakan yang menyebabkan kekeliruan dalam tata bahasa arab yang dapat menimbulkan perbedaan arti".²² Dengan demikian penerapan ilmu tajwid dalam membaca al-Qur'an bertujuan "untuk menjaga lidah agar terhindar dari kesalahan dalam membaca al-Qur'an, yaitu kesalahan yang terjadi ketika membaca al-Qur'an tidak baik karena dapat merubah arti al-Qur'an itu sendiri."²³

²⁰ Gus Arifin, *Membuka Pintu Rahmat Dengan Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta : Zikrul Hakim, 2009), hlm. 27-29.

²¹ Manna' Kholiq Al-Kattan, *Mabahits fi Ulum Al-Qur'an*, Edisi Indonesia : Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, (terj). Mdzakir AS., (Jakarta : Litera Antar Nusa, 1992), hlm. 267.

²² Muhammad Ibnu 'Alawi al-Maliki, *Zubdah al-Itqan Fi Ulum al-Qur'an*, Edisi Indonesia, Samudra Ilmu-Ilmu al-Qur'an (terj) M. Khoiron dan Toto Edidarno, (Bandung : Mizan Media Utama, 2003), hlm. 57.

²³ Abdul Aziz Abdur Ra'ufal Hafidz, *Pedoman Daurah Al-Qur'an, Kajian Ilmu Tajwid Disusun Secara Aflikatif*, (Jakarta : Dzijal Press, 2000), hlm. 9.

Pendapat di atas lebih memperjelas bahwa dalam membaca al-Qur'an tidak bisa dipisahkan dari ilmu tajwid, agar ketika membaca al-Qur'an terhindar dari kesalahan dan dosa. Rasulullah saw bersabda :

رب قارئ للقرآن ولكن القرآن يلعنه

Artinya : *Sering kali orang membaca al-Qur'an (tetapi) justru al-Qur'an itu melaknatnya.*²⁴

Ada empat cara dalam membaca al-Qur'an, antara lain :

1. Tartil (تَرْتِيلاً) membaca dengan lambat dan sesuai dengan aturan ilmu tajwid serta mentadabburkan. Menurut para ulama, bacaan ini adalah yang paling baik.²⁵ Sesuai dengan firman Allah swt pada surah al_muzammil ayat 4, yang berbunyi :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya : *Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah al-Qur'an dengan (pengucapan) yang tartil (benar).*²⁶

2. Al-Tahqiq, yakni membaca al-Qur'an sesuai dengan hak-hak huruf, seperti memanjangkan bacaan madd (*isybagh almadd*), memperjelas bacaan hamzah (*tajqiq al-hamzah*), menyempurnakan *harakat* (baris), menyesuaikan dengan hukum bacaan dan *tasydid*-nya, memperjelas bacaan setiap huruf dengan *sakat* (berhenti sebentar), *tartil* (jelas dan pelan-pelan), memerhatikan ketentuan-ketentuan *waqaf* (berhenti) yang benar, dan tidak memendekkan bacaan panjang dan menyamakan huruf (*ikhtilas*), dan tidak men-*sukun*-kan harakat dan meng-*idgham*-kannya.
3. Al-Hard, yaitu membaca al-Qur'an dengan mempercepat bacaannya, meringankannya (*takhfif*) dengan memendekkan yang pantas dipendekkan (*qashar*) dan mematikan apa yang selayaknya dimatikan (*taskin*), menyamakan (*ikhtilas*) mengganti (*badal*), memperbesar dengung (*idgham*), meringankan bacaan hamzah, dan sebagainya, selama didasarkan pada riwayat, tidak bertentangan dengan ketentuan-ketentuan tata bahasa dan bentuk kata bahasa Arab (*nahwu* dan *sharaf*), serta mengukuhkan bacaan huruf dengan tidak memotong bacaan panjangnya, tidak menyamakan pembacaan harakatnya, tidak menghilangkan bunyi dengungnya (*ghunnah*), dan cara

²⁴ As-Sayyid Ahmad al-Hasyimiy, *Op.cit*, hlm. 150.

²⁵ Gus Arifin, *Op.cit*, hlm. 33.

²⁶ Departemen Agama RI, *Op.cit*, hlm. 865.

membaca lainnya yang berlebihan dan tidak sesuai dengan (qaidah-qaidah) qiraat.

4. Al-Tadwir, yaitu cara membaca yang bersifat pertengahan antara *tahqiq* dan *hard*. Cara tersebut paling banyak dipakai oleh imam qiraat. Yaitu, mereka memanjangkan bacaan *madd munfashil* (terpisah), seklaipun tidak secara sempurna (*isybagh*). Cara ini didasarkan pada pendapat kebanyakan ahli qiraat dan merupakan bacaan yang disepakati di kalangan para perawi.²⁷

Penjelasan di atas telah lebih memperjelas bahwa dalam membaca al-Qur'an itu ada empat cara, meski nama-namanya berbeda tetapi hakekatnya tetap tartil. Namun diantara empat tata cara tersebut yang paling ideal dipraktekkan dikalangan anak-anak oleh pendidik adalah membaca dengan tahqiq. Cara ini akan membiasakan anak membaca al-Qur'an secara baik dan benar. Karena dengan membaca tahqiq, anak akan terlatih membaca al-Qur'a secara pelan, tenang, tidak terburu-buru, tidak tergesa-gesa, dan tidak cepat-cepat.

Kesalahan dalam membaca al-Qur'an disebut *Al-Lahnu*. Al-Lahnu ada dua macam :

1. *Al-Lahnu Jali* (الحن جالى) dalah kesalahan yang terjadi pada lafazh yang menyalahi arti al-Qur'an (mengubah arti al-Qur'an) seperti mengganti dengan (ـ) *fathah* dibaca *dhammah*, atau (ت) dibaca (ط). Adapun hukumnya adalah haram.
2. *Al-Lahnu Khafi* (الحن كافي) adalah kesalahan yang terjadi pada lafazh yang menyalahi 'urf al-Qurra (kesalahan ulama qiraat), namun tidak mengubah arti al-Qur'an seperti tidak membaca *ghunnah* dan kurang panjang

²⁷ 'Ablah Jawwad Al-Harsyi, *Kaifa Yahfazhu Abna 'Una Al-Qur'anul Karim*, Edisi Indonesia, Kecil-Kecil Hafal Al-Qur'an, (terj), M. Agus Saifuddin, (Jakarta : Hikmah, 2006), hlm. 94.

dalam membaca mad wajib. Hukumnya adalah makruh, tapi sebagian ulama mengatakan haram.²⁸

Keterangan di atas telah menjelaskan bahwa kesalahan-kesalahan dalam membaca al-Qur'an itu bisa saja terjadi apabila tidak menguasai ilmu tajwid. Untuk itu, ilmu tajwid dapat dikatakan sebagai ilmu alat yang bisa membantu memperbaiki bacaan al-Qur'an. Sehingga jika ilmu alat itu tidak dikuasai, maka akan menjadikan pembacaan al-Qur'an yang salah dan mendapatkan dosa. Karena Allah swt telah memperingatkan kita untuk memperhatikan/mentadabburi al-Qur'an melalui firman-Nya pada surah as-Shaad ayat 29, yang berbunyi :

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya : *“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran”*.²⁹

Adapun langkah-langkah yang perlu dilaksanakan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an adalah sebagai berikut :

- 1) Pengenalan huruf hijaiyah, yaitu huruf Arab Alif (أ) sampai Ya (ي)
- 2) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu (makhraj)
- 3) Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti syakal, syaddah, tanda panjang (mad), tanwin, dan sebagainya.
- 4) Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqaf), seperti waqaf mutlak, waqaf jawaz, dan sebagainya. Bentuk dan fungsi tanda baca (waqaf), seperti wakaf mutlak yaitu, tanda huruf ط (tho) maksudnya kalimat atau lafadz tersebut sebaiknya berhenti (dibaca berhenti) sekalipun nafasnya masih kuat. Waqaf

²⁸ Gus Arifin, *Op.cit*, hlm. 29-30.

²⁹ Departemen Agama RI, *Op.cit*, hlm. 736.

jawaz yaitu tandanya huruf ج (*jiim*) maksudnya baik berhenti.³⁰

Dari keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kriteria mampu membaca al-Qur'an adalah mampu bertajwid dengan baik, yang meliputi mampu melafazhkan huruf yang berdiri sendiri (*sifatul-huruf*), huruf yang dirangkai dengan kalimat lain (*ahkamul-huruf*), mengeluarkan huruf dari makhrajnya (*makhrijul-huruf*), mengucapkan bunyi yang panjang dan yang pendek (*ahkamul madd wal-qashr*), menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkannya kepada huruf yang sesudahnya (*idgham*), berat atau ringan, berdesis atau tidak, memulai dan tanda-tanda berhenti dalam bacaan (*ahkamul-waqf wal-ibtida'*), dan masalah bentuk tulisan mushaf Usmani (*al-khattul-utsmاني*), dan sebagainya.

3. Kriteria Mampu Menulis Al-Qur'an

a. Pengertian Menulis Al-Qur'an

Yang dimaksud dengan menulis adalah “membuat huruf atau angka (dsb) yang dibuat (digurat) dengan pena (pensil, cat, dan sebagainya).³¹ Untuk itu, sangat dianjurkan mampu menulis al-Qur'an, khususnya menulis huruf-huruf hijaiyah secara dikte “imlak” atau paling tidaknya mencontoh dari mushaf.

Selain menyeru mendidik anak membaca al-Qur'an, Rasulullah saw juga menekankan pentingnya mendidik anak menulis huruf al-Qur'an. Anak diharapkan memiliki kemampuan menulis (*kitabah*) aksara al-Qur'an dengan baik dan benar dengan cara imla' (dikte) setidak-tidaknya dengan cara menyalin

³⁰ Abu Rafki al-Hanif, *Pelajaran Ilmu Tajwid Pedoman Tata Cara Membaca al-Qur'an dengan Baik dan Benar*, (Surabaya : Terbit Terang, 2007), hlm. 52.

³¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.cit*, hlm. 1219.

(*naskh*) dari mushaf. Kitab Suci al-Qur'an sendiri diberikan nama lain yang tidak kalah terkenalnya, yaitu *Al-Kitab* yang berarti "sesuatu yang tertulis". Tersirat dari nama itu pentingnya memelihara al-Qur'an dengan menggalakkan kegiatan tulis-menulis.³²

Seperti diketahui wahyu kedua yang diturunkan adalah surah al-Qalam. Pada ayat pertama surah itu tergambar pentingnya *qalam* (alat tulis dan cetak) berikut kegiatan tulis menulis. Firman Allah swt pada surah al-Qalam ayat 1, yang berbunyi :

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾

Artinya : *Nun, demi qalam dan apa yang mereka tulis.*³³

Pada wahyu yang pertama pun, yaitu surah al'Alaq ayat 1-5, juga tersirat seruan untuk menggalakkan tradisi tulis menulis. Pada ayat keempat Allah swt berfirman :

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿١﴾

Artinya : *Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.*³⁴

Ayat-ayat dan keterangan di atas telah menjelaskan bahwa kegiatan tulis menulis yang amat ditekankan adalah kegiatan tulis-menulis huruf-huruf Arab (huruf hijaiyah) sebagai bahasa al-Qur'an. Untuk itu, sangat dianjurkan mampu menulis khususnya menulis huruf-huruf hijaiyah secara dikte "imlak" atau paling tidaknya mencontoh dari mushaf.

³² Ahmad Syarifuddin, *Op.cit*, hlm. 68-69.

³³ Departemen Agama RI, *Op.cit*, hlm. 960.

³⁴ *Ibid*, hlm. 1079.

Digunakan bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an salah satu fungsinya adalah agar umat mau belajar, membaca, menulis, dan mengkajinya, Allah swt berfirman pada surah Yusuf ayat 2, yang berbunyi :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

Artinya : *Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.*³⁵

Bila mendidik anak membaca al-Qur'an menjadi hak anak yang harus ditunaikan oleh orang tua dan pendidik, maka mendidik anak menulis al-Qur'an juga menjadi hak anak yang wajib ditunaikan oleh orang tua atau pendidik.

Rasulullah saw menegaskan dalam sabdanya :

حق الولد على والده أن يحسن اسمه ويعلمه الكتاب ويزوجه إذا ادراك (رواه النعائم)

Artinya : “Hak anak yang harus ditunaikan oleh orang tuanya adalah memilihkan nama yang baik, mengajarkan tulis-menulis, dan menikahkan ketika mulai dewasa.” (HR. Dailami dan Abu Nuaim).³⁶

Hadits di atas memberikan penjelasan bahwa sebagaimana membaca al-Qur'an, anak-anak juga ditekankan untuk serius, rajin, dan giat dalam menulis al-Qur'an. Karena antara membaca dan menulis tidak bisa dipisahkan. Membaca mendorong manusia berfikir dan bertafakkur mempergunakan potensi akalanya, sementara menulis menyeru mereka untuk menulis dan mencatat mengikat makna dan memonumenkan gagasan.

Ada pepatah bijak yang terkenal mengatakan :

“ilmu ibarat binatang buruan, sedang menulis (mencatat) adalah tali

³⁵ *Ibid*, hlm. 328.

³⁶ As-Sayyid Ahmad al-Hasyimiy, *Op.cit*, hlm. 393.

pengikatnya. Ikatlah buruan-buruanmu dengan tali pengikat yang kuat. termasuk kebodohan adalah kamu menangkap buruan sesampainya di masyarakat kamu melepaskannya kemudian (karena enggan mengikat).”³⁷

Penjelasan di atas menerangkan bahwa selain membaca huruf-huruf al-Qur’an, kegiatan tulis-menulis huruf-huruf al-Qur’an juga sangat penting diajarkan kepada anak didik, selain untuk mencerdaskan anak, menulis al-Qur’an juga merupakan syiar agama Islam. Dengan menggalakkan tradisi tulis-menulis huruf-al-Qur’an kepada anak, berarti menggalakkan syiar agama Islam. Atas dasar inilah, orang tua dan pendidik tidak boleh mengabaikan aspek pengajaran menulis huruf-huruf al-Qur’an itu kepada anak-anak didiknya.

b. Kriteria Mampu Menulis al-Qur’an

Anak yang dikatakan memiliki kemampuan menulis (*kitabah*) aksara al-Qur’an dengan baik dan benar adalah ketika anak tersebut mampu menulis huruf-huruf al-Qur’an dengan cara imla’ (dikte) atau setidaknya dengan cara menyalin langsung dari (*naskh*) mushaf.

Sejalan dengan hal di atas pelaksanaan menulis al-Qur’an yaitu dengan cara menulis huruf-huruf Arab (hijaiyah), merangkaikan huruf-huruf hijaiyah yang dilanjutkan dengan tata cara penulisan sesuai dengan kiadah *Nahwu* dan *Sharafnya*. Dan dalam penulisan al-Qur’an kita harus menguasai ilmu khusus tentang penguasaan penulisan al-Qur’an dan perbedaannya dengan penulisan khot yang dikenal dan digunakan dalam tulisan biasa.³⁸

³⁷ Ahmad Syarifuddin, *Op.cit*, hlm. 71.

Berdasarkan uraian diatas, pembelajaran baca tulis al-Qur'an pada tingkat pertama berisi tentang pengenalan huruf hijaiyah dan kalimat (kata) selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan tanda-tanda baca, melatih dan membiasakan pengucapan huruf Arab dengan makhrajnya. Begitu juga dengan menulis al-Qur'an dalam pelaksanaannya yang pertama adalah pengenalan huruf hijaiyah dari alif (ا) sampai ya (ي) kemudian dilanjutkan dengan merangkai kata sesuai dengan tata cara penulisannya yang sesuai dengan penulisan kaidah-kaidah al-Qur'an.

Adapun langkah-langkah penulisan huruf-huruf al-Qur'an (hijaiyah), yaitu :

1. Penulisan huruf-huruf yang berdiri sendiri (hijaiyah)

ا	ب	ت	ث	ج
ح	خ	د	ذ	ر
ز	س	ش	ص	ض
ط	ظ	ع	غ	ف
ق	ك	ل	م	ن
و	ه	لا	ء	ي

2. Penulisan huruf-huruf yang tidak bersambung

a. Penulisan huruf yang tidak boleh disambung dengan huruf sesudahnya adalah sebagai berikut :

ا	د	ذ	ر	ز	و
alif	dal	dzal	ro'	za'	wau

b. Contoh penulisan alif (ا) dan ba (ب) yang disambung

Akhir	Tengah	Awal	Huruf
ا	ا	ا	Alif
ب	ب	ب	Ba

³⁸ Sayyid Muhammad Husein Thobat Haba'I, *Memahami Esensi al-Qur'an*, (Jakarta : Lentera Basritama, 2000), hlm. 125.

3. Penulisan huruf yang boleh disambung dan dipisah

Disambung	Dipisah
أ إ إ	أ إ إ
ثثث	ث ث ث
ششش	ش ش ش
ههه	ه ه ه
ي ي ي	ي ي ي

4. Penulisan huruf ketika disambung³⁹

Akhir	Tengah	Awal	Huruf
خطاً	سأل	أمل	ا
بعث	نثر	ثقل	ث
شفخ	شخر	خرج	خ
غفر	خرج	رجع	ر
ظهش	كشف	شهد	ش
نبغ	شغل	غفر	غ
جمل	علم	لمع	ل
طه	شهد	هدم	ه
رمى	حيث	ينر	ي

Dari keterangan di atas tentang langkah-langkah penulisan huruf-huruf al-Qur'an (hijaiyah), maka dapat diambil kesimpulan bahwa anak didik yang dikatakan mampu menulis huruf-huruf al-Qur'an adalah anak yang telah mampu menulis huruf-huruf al-Qur'an (hijaiyah) yang berdiri sendiri, huruf-huruf yang tidak boleh bersambung dan yang boleh disambung, huruf-huruf yang dipisah, dan huruf-huruf yang disambung baik secara dikte (imla') atau melihatnya langsung dari mushaf.

³⁹ M. Ashim Yahya, *5 Jam Lancar Membaca Menulis Al-Qur'an*, (Jakarta : Qultum Media, 2008), hlm. 18-23.

B. Permasalahan Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an

Masalah atau permasalahan adalah kesenjangan (*gap*) antara *Das Sollen* dan *Das Sein*, ada perbedaan antara apa yang seharusnya dan apa yang ada di dalam kenyataan, antara apa yang diperlukan dan apa yang tersedia, antara harapan dan kenyataan, dan apa yang sejenis dengan itu.⁴⁰ Permasalahan juga adalah “persoalan yang membutuhkan jawaban atau pemecahan.”⁴¹ Sedangkan pembinaan adalah “membuat lebih baik,⁴² proses pembuatan, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, dan tindakan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.”⁴³

Jadi, permasalahan pembinaan yang dimaksud di sini adalah permasalahan pembinaan yang didapat dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SMP 7 Padangsidempuan. Dalam hal ini, permasalahan pembinaan baca tulis al-Qur'an itu antara lain adalah :

1. Minat Belajar BTQ

Secara harfiah, minat adalah “perhatian, kesukaan, (kecenderungan hati).⁴⁴ Minat juga adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat penerimaan akan sesuatu antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan

⁴⁰ Sumadi Surya Brata, *Metode Penelitian*, (Jakarta : PT. Taja Grafindo Persada, 2005), hlm. 12.

⁴¹ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta : Rajawali, 1990), hal. 17.

⁴² H.S. Sastra Carita, *Kamus Pembinaan Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Teladan, tt), hal. 220.

⁴³ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1976), hlm. 71.

⁴⁴ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1984), hlm. 50.

tersebut semakin besar minat.⁴⁵ Minat adalah sikap jiwa seseorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, emosi) yang tertuju sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan lebih kuat.⁴⁶

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa minat adalah rasa ketertarikan hati terhadap sesuatu. Jadi, jika dihubungkan dengan proses belajar mengajar, maka minat adalah salah satu hal yang bisa membantu keberhasilan belajar. Faktor minat memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Minat belajar siswa tumbuh akibat dari keahlian guru dalam melakukan pembinaan materi pelajaran, begitu juga halnya dengan materi Baca Tulis Al-Qur'an.

Para ahli berbeda pendapat dalam mengartikan minat ini, diantaranya :

1. Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu.⁴⁷
2. Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi diri orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya.⁴⁸
3. Minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.⁴⁹
4. Minat adalah suatu kesukaan, kegemaran, dan kesenangan akan sesuatu.⁵⁰

Dari pengertian-pengertian minat yang dikemukakan diatas, dapat

⁴⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), hlm. 180.

⁴⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm. 151.

⁴⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 136.

⁴⁸ Akyas Azhari, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang : Dina Utama, 1995), hlm. 74.

⁴⁹ H.C. Witherington, *Psikologi Pendidikan*, diterjemahkan oleh M. Bukhori, (Jakarta : Rineka Cipta, 1985), hlm. 135.

⁵⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Penyuluhan dan Konseling*, (Jakarta : Bina Aksara, 1980), hlm. 61.

disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan atau keairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Jadi, dengan adanya kecenderungan atau keairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu akan menyebabkan seseorang untuk mencapainya atau mendapatkannya.

Sedangkan Sumadi Suryabrata mengistilahkan minat ini dengan kata motif yang mempunyai arti keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.⁵¹

Jadi, motif tersebut merupakan pendorong bagi individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dalam mencapai satu tujuan. Motif tersebut timbul karena adanya sesuatu kekuatan atau dorongan dalam diri, yang pendorong inilah disebut dengan motif.

Agus Sujanto dalam bukunya psikologi umum mengatakan bahwa minat adalah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya.⁵² Dengan demikian semakin jelas bahwa minat itu timbul dari dalam diri sendiri karena adanya rangsangan dari luar sehingga seseorang membutuhkan dan berkepentingan terhadap sesuatu atau pelajaran yang dihadapinya.

Pentingnya minat ini dalam belajar, seperti yang dikemukakan dalam pendapat yang mengatakan :

“Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada

⁵¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 70.

⁵² Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta : Aksara Baru, 1979), hlm. 101.s

diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu. Misalnya seorang anak menaruh minat terhadap bidang kesenian, maka ia akan berusaha mengetahui lebih banyak tentang kesenian.”⁵³

Antara minat dengan perhatian terdapat perbedaan, namun mempunyai hubungan yang sangat erat sekali. “Minat dan perhatian dalam belajar mempunyai hubungan yang erat sekali. Seseorang yang menaruh minat pada mata pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikan mata pelajaran tersebut. Dan bila seseorang menaruh perhatian secara kontiniu baik secara sadar maupun tidak pada objek tertentu, biasanya dapat membangkitkan minat pada objek tersebut.”⁵⁴

Pendapat diatas menjelaskan bahwa minat sangat besar pengaruhnya terhadap situasi belajar, tanpa adanya minat pada diri siswa tentunya akan sulit baginya menerima pelajaran yang diberikan gurunya. Disamping itu, siswa yang mempunyai minat dalam pelajaran tertentu dengan sendirinya ia akan memperhatikannya. Dan sebaliknya, siswa yang tidak menaruh minat pada pelajaran tersebut, maka perhatiannya terhadap pelajaran tersebut akan berkurang dan sulit diharapkan siswa tersebut dapat belajar dengan baik. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Dan minat ini tidak bisa dipaksakan pada diri seseorang, sebab seseorang tidak dapat berbuat jika tidak sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya.

Hal isi sesuai dengan firman Allah SWT dalam al-Qur’an surah al-Isra’ ayat

⁵³ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 27.

⁵⁴ Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar di Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1985), hlm. 3.

84, sebagai berikut :

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ ۚ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya : *"Katakanlah : "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya."*⁵⁵

Ayat ini menjelaskan bahwa keterlibatan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan sifat-sifat/tabiat siswa, baik kognitif, afektif, dan yang bersifat psikomotoriknya serta pengaruh alam sekitarnya/lingkungannya, dalam hal ini adalah gurunya. Oleh karena itu, guru harus bisa dan mampu membangkitkan minat siswa sehingga siswa dapat menerima apa yang diajarkan dan menjadikan siswa mengerti, memahami, dan mengingat pelajaran yang diberikan yang pada akhirnya menjadikan belajar tersebut berhasil.

Zakiah Daradjat mengungkapkan, ada beberapa unsur pokok yang perlu diperhatikan dalam masalah belajar, seperti perkataannya : *"Membangkitkan minat murid: guru harus menjaga aturan kelas dan menjadikan murid bergairah menerima pelajaran. Dia yang harus mengarahkan kelakuan mereka kepada yang baik yang diinginkan secara suka rela dan atas kemauannya sendiri bekerja dan bergerak. Jalan untuk itu adalah membangkitkan minat murid dengan berusaha memenuhi keperluan mereka, dan menjaga bakat mereka, serta mengarahkan kepada yang benar."*⁵⁶

Dari pendapat diatas dikatakan bahwasanya minat itu dapat dibangkitkan

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Op.cit*, hlm. 408

⁵⁶ Zakiah Daradjat, *Keperibadian Guru*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1980), hlm. 22.

dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru sehingga siswa dapat memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran yang sedang diterimanya. Melihat pentingnya minat bagi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga para tokoh berpendapat sebagai berikut:

“Titik permulaan dalam mengajar yang berhasil adalah membangkitkan minat anak didik. Karena rangsangan tersebut membawa kepada senangnya anak didik terhadap pelajaran, dan meningkatkan semangat mereka, serta meningkatnya kepentingan mata pelajaran bagi mereka bagi mereka, disamping perasaan mereka, bahwa mereka mendapat manfa’at bagi pelajaran dan kegiatan mereka dengan sungguh-sungguh.”⁵⁷

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bahan pelajaran yang tidak diminati siswa akan sulit bagi mereka untuk mempelajarinya dengan baik, sebab tidak ada daya tarik dan motivasi untuk mempelajarinya. Siswa bahkan enggan dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat dan perhatian siswa lebih mudah dihapalkan, dimengerti, dan disimpan dalam memorinya, karena minat tersebut menambah kegairahan dalam belajar.

“Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat dan memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang kurang.”⁵⁸

Secara psikologi, apabila minat siswa dapat dipusatkan pada pokok pembicaraan pelajaran, maka rangsangan luar yang dapat mengganggu jalannya

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 26.

⁵⁸ M. Dalvono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hlm. 57.

perhatian mereka terdesak dan diabaikan sama sekali. Jika perhatian siswa telah dapat dipusatkan penuh kepada objek pelajaran, maka kemungkinan masuknya rangsangan luar yang dapat memperdaya tanggapan ingatan menjadi larut dalam pemusatan perhatian. Akibat dari itu bukan saja situasi kelas menjadi tenang dan terkendali, akan tetapi pelajaran yang diberikan oleh guru akan mudah diresap dan dikuasai yang pada akhirnya akan dimiliki.

The Liang Gie menjelaskan bahwa :

“Minat dalam belajar merupakan suatu kewajiban yang menyertai seseorang siswa di kelas dan menemani siswa selama setiap tugas studi, dengan demikian memungkinkan berhasil dalam kegiatan belajar. Demikian pula, minat merupakan dasar bagi tugas hidup yang bermaksud mencapai tujuan dan tujuan-tujuan yang diharapkan. Minat pekerjaan, dalam studi, atau dalam kegiatan-kegiatan hiburan adalah perlu untuk sukses sejati dalam hasilnya”.⁵⁹

Pendapat diatas menjelaskan bahwa minat adalah sesuatu yang mewajibkan dan yang menyertai siswa ke dalam kelas yang memungkinkan siswa yang berhasil dalam kegiatan belajar bahkan dasar hidup untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Arti pentingnya minat terhadap belajar, yaitu :

1. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi.
2. Minat mencegah gangguan dari luar.
3. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran.
4. Minat memperkecil kesalahan.⁶⁰

Kurt Singer mengemukakan bahwa :

“Minat adalah suatu landasan yang menyekitkan demi keberhasilan suatu proses belajar, jika seseorang memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat

⁵⁹ The Liang Gei, *Cara Belajar Yang Efisien*, (Yogyakarta : Liberty, 1995), hlm. 129.

⁶⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali, 1994), hlm. 94.

dapat mengerti dan mengingatnya. Belajar akan merupakan suatu siksaan dan tidak akan memberi manfa'at jika tidak disertai sifat terbuka bagi bahan-bahan pelajaran. Guru yang mampu membina kesediaan belajar murid-muridnya berarti telah berhasil dalam hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan belajar murid-muridnya."⁶¹

Membangkitkan minat siswa dalam belajar jauh lebih luas dan lebih penting daripada sekedar membuat rangsangan sementara, karena ia bergantung kepada pemahaman guru terhadap sifat-sifat anak didik. Dalam hal ini, keutamaan membangkitkan minat anak didik dalam proses belajar mengajar, Mahmud Yunus berpendapat bahwa :

“Salah satu kaidah yang terpenting dalam mengajar ialah membangkitkan minat murid-murid dan menarik perhatiannya, sehingga murid-murid menerima pelajaran dengan penuh perhatian. Dengan demikian pelajaran itu masuk otak selama-lamanya. Apabila minat murid-murid kurang atau tidak ada sama sekali, maka sulit bagi guru memadukan pelajaran ke dalam otak murid-murid, kecuali dengan mempergunakan kekerasan dan paksaan atau mengancamnya dengan hukuman-hukuman.”⁶²

Dalam menjalankan profesinya, tanggung jawab guru tidak hanya sebatas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dan pelajaran saja, tetapi juga harus memahami jiwa dan sifat-sifat anak didiknya agar dapat memberikan pembinaan sehingga anak didik betul-betul meminati pelajaran yang akan diberikan, seperti yang dikemukakan dibawah ini :

Karena itulah guru harus bisa memahami isi jiwa, sifat mental, minat, dan kebutuhan setiap muridnya agar dia bisa memberikan bimbingan dan pelajaran sebaik-baiknya dan seefektif mungkin serta yang sesuai terhadap sifat-sifat

⁶¹ Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 78.

⁶² Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta : Hidakarya Agung, 1978), hlm. 79.

individual setiap anak.⁶³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pelaksanaan pembinaan baca tulis al-Qur'an sangat penting terlebih dahulu menumbuhkan minat anak didik agar mereka menyukai pembelajaran baca tulis al-Qur'an, sehingga mereka mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar, memudahkan mereka memahami pembelajaran baca tulis al-Qur'an, dan akhirnya para guru tidak lagi menemukan masalah dalam pelaksanaan pembinaan baca tulis al-Qur'an tersebut.

2. Metode Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an

Salah satu cara untuk meningkatkan pembelajaran baca tulis al-Qur'an adalah dengan memakai strategi yang tepat. Strategi yang dimaksudkan adalah memilih metode yang tepat dan sesuai dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an. Ada beberapa metode yang tepat digunakan dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an, diantaranya adalah :

a). Metode *Iqra'*

Metode *Iqra'* terdiri dari 6 jilid, buku ini “menekankan langsung pada latihan membaca dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai ada/pada tahap yang sempurna”.⁶⁴

Dapat dipahami bahwa penerapan metode *Iqra'* dapat mempercepat siswa dalam membaca al-Qur'an. Dengan metode *Iqra'* siswa dapat belajar sendiri huruf

⁶³ Team Didaktik Metodik, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali, 1987), hlm. 13.

⁶⁴ M. Thalib, *Op.cit*, hlm. 104.

demis huruf, atau kata demis kata dan merangkaikan ayat demis ayat al-Qur'an. Jadi penerapan metode ini sangat membutuhkan keaktifan belajar siswa.

b). Metode *Amma*

Metode *Amma* adalah "penekanan pengajaran pada pengenalan dan pemahaman karakter huruf-huruf hijaiyah dan tanda baca secara praktis dan sistematis."⁶⁵ Metode *Amma* menekankan pelajaran membaca al-Qur'an dengan mengenal dan memahami dengan baik huruf hijaiyah berikut karakter dan tanda bacanya, yaitu setelah bisa membunyikan huruf-huruf hijaiyah dalam ayat-ayat al-Qur'an barulah dikenalkan dengan ilmu tajwid.⁶⁶

Penjelasan di atas memberikan pengertian bahwa metode *Amma* ini lebih menekankan pada pengenalan dan memahami dengan baik huruf hijaiyah berikut karakter dan tanda bacanya.

c. Metode *al-Barqi*

Metode *al-Barqi* menggunakan metode *SAS* (Struktural Analitik Sintetik) yaitu penggunaan struktur kata/kalimat yang tidak mengikuti bunyi mati/sukun, misal : *jalasa, kataba*.⁶⁷ Dalam metode ini KH. Muhadjir Sulton mengatakan, bahwa untuk bahasa Arab atau bahasa Indonesia lebih cocok menggunakan metode semi SAS, sebab kedua bahasa ini terutama bahasa Arab mempunyai fonim yang sempurna yaitu satu kata, satu huruf, dan tidak ada huruf rangkap.⁶⁸

⁶⁵ Team Amma (ed), *Kiat Mudah dan Cepat Membaca al-Qur'an*, (Jakarta : Yayasan Amma, 2002), hlm. vi.

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 147.

⁶⁷ M. Thalib, *Op.cit.*, hlm. 86.

Metode ini juga menggunakan 4 kata lembaga, yaitu :

1. A-DA-RA-JA
2. MA-HA-KA-YA
3. KA-TA-WA-NA
4. SA-MA-LA-BA

Tiap kata lembaga hanya 4 suku kata, karena jumlah huruf yang dicapai lebih sedikit, yaitu setengah dari jumlah huruf Arab yang mirip dengan huruf Indonesia. Dan tiap-tiap kata lembaga tersebut memiliki arti sehingga mudah dipahami dan dihafal.⁶⁹

Uraian diatas menjelaskan bahwa metode *al-Barqi* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam mengajarkan al-Qur'an. Dalam hal ini penggunaannya sangat tergantung kepada pemahaman dan kemampuan guru tentang metode tersebut.

d. Metode *al-Hira*

Metode *al-Hira* adalah metode yang mempelajari tentang tilawah al-Qur'an. Dan dalam metode *al-Hira* ini agar siswa dapat membaca al-Qur'an dalam tempo 24 jam.⁷⁰

Dan dalam menggunakan metode *al-Hira* ini adalah :

1. Menggunakan system baca langsung. Guru tidak dibenarkan mengajarkan nama-nama huruf hijaiyah sebelum sampai kepada pelajaran ketiga belas, cara membaca huruf-huruf muqatt'ah.

⁶⁸ KH. Muhadjir Sulton, *Buku Belajar Mengaji Al-Barqi 8 Jam*, (Surbaya : Pena Suci, 1999), hlm. 4.

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 5.

⁷⁰ Mhd . Raihan Nasution, *Al-Hira Dapat Membaca Al-Qur'an Dalam Tempo 24 jam*, (Medan : Al-Hira Pertama Nadiyah, 2008), hlm. vi.

2. Bacaan dan bunyi suatu huruf atau kalimat, hendaknya diperoleh secara langsung dari guru yang mengajar.
3. Pelajaran harus tuntas menguasai materi yang sudah diajarkan. Karena itu guru harus membuat penilaian pada setiap akhir pelajaran. Jika pelajaran ternyata belum tuntas menguasainya, guru tidak dibenarkan mengajarkan pelajaran berikutnya.
4. Contoh-contoh yang dimuat dalam buku "*al-Hira*" dianggap sudah memadai bagi pelajar yang daya ingatnya menengah ke atas. Bagi pelajar yang daya ingatnya lemah, perlu menguraikan pelajaran berkenaan sehingga betul-betul dipahami.
5. Pelajaran ketujuh (cara membaca huruf mati) merupakan pelajaran yang paling susah dipahami para pelajar yang belum pandai membaca teks bahasa Indonesia. Oleh karena itu, guru harus memperdengarkan bunyi huruf yang dimatikan dan menyuruh para pelajar untuk mengulanginya sehingga mereka betul-betul dapat membacanya.⁷¹

e). Metode *al-Banjari*

Metode *al-Banjari* menggunakan pendekatan global yang bertitik pangkal pada kata bahasa Arab. Struktur katanya sederhana yang mengandung arti seperti *ba-da-a* (mulai), *qo-ra-a* (membaca), dan *ka-ta-ba* (menulis), kata-kata tersebut kemudian dicarikan kata lain yang hurufnya sama tapi letaknya berbeda. Kata-kata tersebut disusun secara berkesinambungan sampai habis seluruh huruf hijaiyah. Sesudah murid-murid dapat mengenal kata dan huruf, barulah mereka diberikan pelajaran tanda baca *kasrah*, *dhommah*, *sukun*, *mad*, dan seterusnya. Dalam hal ini metode *al-Banjari* lebih menekankan faktor kemampuan membaca dan menulis.⁷²

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada lima metode dalam pelaksanaan pembelajaran dan pembinaan baca tulis al-Qur'an, yaitu metode

⁷¹ *Ibid.*, hlm. vii.

⁷² *Ibid.*, hlm. 89.

Iqra', Amma, al-Barqi, al-Hira, dan al-Banjari. Dan pemberian metode yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an ini adalah dengan melakukan variasi metode, hal ini didasarkan pada tujuan, karakteristik siswa, situasi dan kondisi, perbedaan pribadi dan kemampuan guru, serta alat/sarana dan prasarana yang ada. Variasi metode ini sangat dapat membantu dalam memperoleh hasil yang efektif dan efisien dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an.

3. Alat atau Sarana Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an

Sutari Imam Barnadib mengemukakan pengertian bahwa alat pendidikan ialah “suatu tindakan atau perbuatan atau situasi atau benda yang dengan sengaja diadakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.”⁷³ Sedangkan Ahmad D. Marimba mendefinisikan alat pendidikan sebagai “segala sesuatu atau apa yang dipergunakan dalam usaha mencapai tujuan.”⁷⁴

M. Ngalim Purwanto mengartikan alat pendidikan sebagai “usaha-usaha atau perbuatan-perbuatan dari si pendidik yang ditujukan untuk melaksanakan tugas mendidik.”⁷⁵ Hafidz memberikan pengertian bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar.⁷⁶ Sedangkan Mudjahid berpendapat, sarana adalah semua peralatan dan perlengkapan yang langsung

⁷³ Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1993), hlm. 91.

⁷⁴ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1981), hlm. 76.

⁷⁵ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 105.

⁷⁶ Hasan Hafidz, *Dasar-dasar Pendidikan dan Ilmu Jiwa*, (Solo : CV Ramadhani, 1989), hlm. 83.

digunakan dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah/madrasah, meliputi: alat pelajaran (bahan-bahan perangkat pembelajaran, kamus-kamus, Kitab Suci al-Qur'an, alat-alat peraga, alat-alat praktik, dan alat-alat tulis) dan media pendidikan (media cetak, audio, audio visual, dan media terpadu atau multimedia).⁷⁷

Dari beberapa pendapat yang dirumuskan oleh para ahli mengenai pengertian alat/sarana dapat dirumuskan bahwa alat/sarana dalam dunia pendidikan berarti segala sesuatu yang dapat memudahkan terselenggaranya dalam proses belajar mengajar, misalnya dengan tersedianya buku pelajaran, perpustakaan, tempat perlengkapan belajar di kelas, buku teks, alat peraga, alat klasikal, alat-alat peraga pengajaran, berbagai perlengkapan praktikum dan segala sesuatu yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar. Alat pendidikan merupakan komponen pendidikan yang disengaja dibuat dan digunakan demi pencapaian tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Lengeveld, alat pendidikan ialah suatu perbuatan atau situasi yang sengaja diadakan untuk mencapai suatu pendidikan. Selanjutnya Lengeveld menjelaskan alat pendidikan yang berjenis benda-benda sebagai alat bantu (sering disebut hard ware) yaitu mencakup buku pelajaran.⁷⁸ Buku pelajaran merupakan alat pelajaran yang paling populer dan banyak digunakan ditengah-tengah penggunaan alat pelajaran lainnya, lebih-lebih pada akhir ini dimana alat cetak telah memasuki abad super modern. Karena buku pelajaran mempunyai nilai

⁷⁷ AK. Mudjahid dkk., *Manajemen Sarana dan Prasarana Madrasah Mandiri*, (Jakarta : Puslitbang Penda dan Keagamaan, 2001), hlm. 32.

⁷⁸ Yustina Rostiawati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Buku Panduan Mahasiswa*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 52.

tertentu, seperti membantu guru menyelesaikan kurikulum, memudahkan kontinuitas pelajaran, dapat dijadikan pegangan, memancing aspirasi, dapat menyajikan materi yang seragam, mudah diulang dan sebagainya.⁷⁹

Keterangan diatas menjelaskan bahwa salah satu alat pendidikan yang sangat berperan penting untuk mencapai tujuannya adalah buku pelajaran. Karena buku pelajaran itu mempunyai nilai yang sangat tinggi untuk membantu para siswa untuk memahami pelajarannya. Seperti juga halnya dengan pelajaran Baca Tulis al-Qur'an, seharusnya ada buku pelajaran yang telah dipersiapkan terlebih dahulu seperti buku pelajaran, buku tajwid dan al-Qur'an.

Buku pelajaran merupakan alat pengajaran yang paling banyak digunakan diantara semua alat pelajaran lainnya. Buku pelajaran telah banyak digunakan sejak manusia pandai menulis dan membaca, akan tetapi meluas dengan pesat setelah ditemukannya media cetak.⁸⁰ Keuntungan buku pelajaran antara lain :

1. Membantu guru melaksanakan kurikulum karena disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku.
2. Merupakan pegangan dalam menentukan metode pelajaran.
3. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru.
4. Dapat digunakan untuk tahun-tahun berikutnya dan bila direvisi dapat bertahan dalam waktu yang lama.
5. Memberi kesamaan mengenai bahan dan standar pengajaran.
6. Memberikan kontinuitas pelajaran di kelas yang berurutan sekalipun guru berganti.
7. Memberi pengetahuan dan metode mengajar yang lebih mantap bila guru menggunakannya dari tahun ketahun.⁸¹

⁷⁹ S. Damin, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hlm. 21-22.

⁸⁰ Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), hlm. 103.

⁸¹ *Ibid.*,

Anak sangat memerlukan pemenuhan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Karena untuk memperoleh hasil yang maksimal mungkin bagi siswa banyak faktor yang mempengaruhinya diantaranya adalah penyediaan fasilitas belajar oleh orang tua. Selanjutnya dalam masalah pemenuhan fasilitas belajar ini dikemukakan oleh Thamrin Nasution :

“Kurang lengkapnya buku-buku yang diperlukan menyebabkan anak malas belajar serta menghalanginya untuk belajar lebih baik, karena bagaimana bisa belajar dengan sungguh hati bila buku-buku yang diperlukan sebagai alat penunjang tidak lengkap atau tidak ada. Oleh sebab itu orang tua perlu memikirkan untuk melengkapi buku anaknya. Demikian juga dengan alat tulis seperti pensil, pena dan lain-lainnya yang sangat menunjang kelancaran belajar itu sendiri.”⁸²

Dengan demikian dapat dipahami bahwa hasil belajar atau prestasi belajar siswa erat kaitannya dengan perhatian orang tua dan pihak sekolah, terutama dalam hal pemenuhan alat/sarana belajar, itu sangat membantu siswa dalam belajar sebab tersedianya berbagai faktor pendukung kegiatan belajar akan membantu siswa lebih disiplin dalam belajar. Begitu juga halnya dengan pembelajaran baca tulis al-Qur'an, selain menyediakan dan memaksimalkan fasilitas pembelajarannya, alat yang tidak kalah penting yang harus disediakan antara lain adalah buku pelajaran, buku iqra', dan buku tajwid, al-Qur'an, dan buku-buku yang bisa membantu pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an itu sendiri.

C. Kajian Terdahulu

Berdasarkan kajian yang dilaksanakan penulis di perpustakaan bahwa, hasil

⁸² Thamrin Nasution, *Pengajaran Imam Menuju Madrasah Impian*, (Yogyakarta : Hikayat : 1989), hlm. 107.

yang dapat dilaporkan mengenai penelitian terdahulu, antara lain adalah :

1. Skripsi atas nama Muhammad Ali Hasan Nasution, dengan judul “Studi Tentang Kemampuan Tulis Baca Al-Qur’an Siswa Tingkat SLTA di Kecamatan Panyabungan Kota ”. Hasilnya penelitiannya menyebutkan bahwa kemampuan tulis baca al-qur’an siswa tingkat SLTA di Kecamatan Panyabungan Kota adalah kualitas baik. Dilaksanakan pada tahun 2006.
2. Skripsi atas nama Delvina Yanti Zai, dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di SMKN 2 Padangsidimpuan”. Bahwa hasilnya menyebutkan, bahwasanya tempat dan waktu pembelajaran baca tulis al-Qur’an adalah dilaksanakan setiap hari dan tiap-tiap kelas dengan waktu selama 2 jam dan tempat pelaksanaannya yaitu di kelas dan di mesjid, tetepi guru masih sedikit menemukan sedikit masalah yang berkaitan dengan baca tulis tersebut. Dilaksanakan pada tahun 2010.
3. Skripsi atas nama Ali Jusri Pohan, dengan judul : “Peranan Orang Tua Dalam Membina Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Anak di Desa Sihail Kecamatan. Angkola Timur Tapanuli Selatan”. Dengan hasil penelitian kemampuan baca al-Qur’an anak di desa Sihail-Hail yang tanggap al-Qur’an kurang baik. Usaha-usaha yang dilakukan orang tua dalam membina kemampuan baca tulis al-Qur’an anak di desa Sihail-Hail adalah orang tua sering mengaji di depan anak, mengajak anak mendengarkannya, mengajak anak mengaji bersama-sama, mencurahkan perhatian, memberikan motivasi baik berupa benda, pujian, dan harapan-harapan, sering memutar tentang baca al-Qur’an melalui

radio dan televise, memasukkan anak ke pengajian dan mengadakan sukuran.

Diteliti pada tahun 2010.

D. Kerangka Berfikir

Permasalahan pembinaan baca tulis al-Qur'an yang dimaksud disini adalah masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa ketika berlangsungnya proses pembelajaran al-Qur'an itu sendiri. Seperti, adanya siswa yang masih tidak bisa membaca dan menulis al-Qur'an dengan benar, baik ia tentang makhroj, kefasihan membaca, tanda waqaf, dan tajwidnya, serta penulisan huruf-huruf al-Qur'an yang berdiri sendiri dan yang bersambung, kurangnya fasilitas pembelajaran al-Qur'an, kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran al-Qur'an, serta bagaimana seharusnya metode pembelajaran yang baik. Sedangkan upaya penanggulangan yang dimaksud disini adalah upaya-upaya yang dilakukan untuk masalah-masalah pembinaan baca tulis al-Qur'an yang dihadapi tersebut serta cara penyelesaiannya.

Indikator Tulis Baca Al-Qur'an	
1. Menulis a. Menulis huruf-huruf Hijaiyah b. Menulis huruf yang berdiri sendiri. c. Menulis huruf yang tidak bersambung d. Menulis huruf yang boleh\ketika disambung dan dipisah e. Menulis kalimat atau tarkib f. Menulis dengan mencontoh mushaf g. Menulis dengan tidak mencontoh mushaf.	2. Membaca a. Membaca huruf b. Membaca kata c. Membaca kalimat atau tarkib d. Membaca dengan makhroj e. Kefasihan suara dalam membaca f. Kemampuan tajwid dalam membaca

Permasalahan Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an	Upaya Menanggulangi
1. Minat Siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Menumbuhkan minat - Memberikan motivasi
2. Metode Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Iqra' - Amma - Al-Barqi - Al-Hira, - Al-Banjari - Variasi metode
3. Alat/Sarana Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Buku pelajaran - Buku iqra' - Buku tajwid - Kitab Al-Qur'an - Buku-buku yang berkaitan

BAB. III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 30 Desember 2010 s/d tahun 2011. Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 7 Padangsidempuan Jl. Raya Angkola Julu Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu. Dilihat dari segi geografisnya berbatasan dengan :

- Sebelah Timur berbatasan kebun salak H. Mulia Siregar
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Jl. Raya Angkola Timur
- Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan Marga Hasibuan
- Sebelah Utara berbatasan dengan kebun salak Sutan Dayat Harahap.¹

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan tentang Permasalahan Pembinaan Baca Tulis al-Qur'an Siswa dan Upaya Menaggulangnya di SMP Negeri 7 Padangsidempuan. Oleh karena itu data penelitian ini sepenuhnya di kumpulkan melalui penelitian lapangan.

Maka penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah di gunakan apabila bertujuan untuk mendeskriptikan atau menjelaskan peristiwa dan kejadian yang sebenarnya terjadi di lapangan.²

¹ Buku Dokumen SMP Negeri 7 Padangsidempuan, 02 Februari 2011

Dengan demikian metode ini ditujukan untuk mendeskripsikan bagaimana Permasalahan Pembinaan Baca Tulis al-Qur'an Siswa dan Upaya Menaggulangnya di SMP Negeri 7 Padangsidimpuan.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu menggambarkan secara diskriptif bagaimana Permasalahan Pembinaan Baca Tulis al-Qur'an Siswa dan Upaya Menaggulangnya di SMP Negeri 7 Padangsidimpuan.

Sehubungan dengan pengertian pendekatan kualitatif, Ibnu Hadjar mengemukakan sebagai berikut:

”Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada kontekstualisme memerlukan data kualitatif, dimana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penetapan merupakan inti kontekstualisme. Kebenaran teori dalam pandangan ini di ukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan”.³

Sejalan dengan pendapat Bog dan Taylor dalam bukunya Moleong mengemukakan bahwa penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan pendekatan yang diarahkan pada individu secara utuh .⁴

Adapun karakteristik penelitian kualitatif adalah:

a. Latar alamiah

² Nana Sudjana. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003), hlm.52.

³ Ibnu Hadjar. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm.165.

⁴ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Rosdakarya, 2004), hlm.3.

- b. Manusia sebagai alat (instrumen)
- c. Metode kualitatif.
- d. Analisis data secara induktif.
- e. Teori dan dasar (grounded theory).
- f. Deskriptif.
- g. Lebih mementingkan proses dari pada hasil.
- h. Adanya ”batas” yang ditentukan oleh ”fokus”
- i. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data.
- j. Desain yang bersifat sementara.
- k. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data.⁵

Dari kutipan di atas dapat di lihat dengan jelas bahwa karakteristiknya hampir semua dalam keseluruhan proses penelitian yang dilakukan, mulai dari penyusunan proposal hingga ke penulisan laporan penelitian.

D. Informan Penelitian

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi kepada dua, yaitu :

1. Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh dari guru Pendidikan Baca Tulis Al-Qur'an SMP Negeri 7 Padangsidempuan.

Dengan demikian informan dalam penelitian ini adalah :

1. Dra. Siti Aisyah Burhan
 2. Marijani Dasopang, B.A
 3. Nurmala Harahap
2. Sumber data skunder yaitu data pendukung dari sumber data primer diperoleh dari siswa, kepala sekolah, dan guru umum SMP Negeri 7 Padangsidempuan.

E. Instrumen Pengumpulan Data.

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti

⁵ Ibid., hlm 4-8.

dalam mengumpulkan data. Maka untuk menghimpun dan memperoleh data yang dibutuhkan dari lapangan digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi.

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶ Observasi dilaksanakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian tentang Permasalahan Pembinaan Baca Tulis al-Qur'an Siswa dan Upaya Menaggulangnya di SMP Negeri 7 Padangsidempuan.

2. Interview (wawancara)

Interview adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁷ Yang mana interview merupakan kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi yang bertujuan memperoleh data tentang masalah di atas.

F. Penjaminan Keabsahan Data.

Penjaminan keabsahan data diambil dari teknik triangulasi. Dimana teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Hal itu dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan apa

⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.158.

⁷ *Ibid.*, hlm.165.

yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan guru pribadi.⁸

G. Analisa Data

Sesuai dengan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa analisi terhadap data yang diperoleh ada 5 langkah yaitu :

Langkah yang pertama, penulis menelaah seluruh data yang didapat di lapangan, kemudian melihat data mana yang harus dimasukkan dan data mana yang tidak akan dituliskan.

Langkah yang kedua, adalah dengan mengadakan reduksi, reduksi di sini maksudnya adalah menganalisis data secara keseluruhan kepada data yang lebih sederhana.

Langkah yang ketiga, dari penjelasan di atas menyusun data secara yang berkenaan dengan kualitas kepribadian guru pendidikan agama Islam.

Langkah yang ke empat, data-data dikelompok-kelompokkan sesuai dengan yang dibutuhkan.

Langkah yang kelima, yaitu dengan mengadakan pemeriksaan kembali terhadap data-data yang didapatkan dilapangan, apakah sudah layak untuk disajikan menjadi tulisan.

⁸ Lexy J Moleong. *Op.cit.*, hlm. 244.

BAB. IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdiri dan Letak Geografis

SMP Negeri 7 Padangsidimpuan Jl. Raya Angkola Julu Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu, berdiri pada tahun 1983 (penerimaan murid baru) yang dulunya adalah kebun karet milik warga yang bernama Sutan Salam Ritonga yang kemudian dijual kepada pemerintah untuk didirikan sebuah lembaga sekolah yaitu SMP Negeri 7 Padangsidimpuan.

Adapun yang menjadi kepala sekolah ini antara lain adalah :

1. Alm. Amiruddin Pulungan (1983 – 1990)
2. Muhammad Akhir Daulay (1990 – 1991)
3. Takmal Siregar, B.A (1991 – 1999)
4. Drs. Madnuh (1999 – 2004)
5. Drs. Zulbakti (2004 – Sekarang).¹

Secara fisik, letak SMP Negeri 7 Padangsidimpuan ini sangat cocok dan strategis, karena berada ditengah-tengah beberapa desa sehingga mudah dijangkau para masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut. Dilihat dari segi geografisnya, SMP Negeri 7 Padangsidimpuan ini terletak di Jl. Raya Angkola Julu, Desa. Joring Lombang, Kec. Padangsidimpuan Angkola Julu.

¹ Buku Dokumen SMP Negeri 7 Padangsidimpuan, 02 Februari 2011.

2. Keadaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan data inventaris SMP Negeri 7 Padangsidempuan, keadaan sarana dan prasarana pokok serta pendukung kegiatan pengajaran yang ada di sekolah tersebut adalah sesuai dengan tabel berikut.

TABEL. 1
SARANA/PRASARANA YANG DIMILIKI SMP NEGERI 7
PADANGSIDIMPUAN UNTUK MENUNJANG KEGIATAN BELAJAR
MENGAJAR

No	Fasilitas Yang Dimiliki	Ada/ Tidak Ada	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	Ada	1 Ruang
2.	Ruang Guru	Ada	2 Ruang
3.	Ruang Belajar	Ada	18 Ruang
4.	Ruang Perpustakaan	Ada	1 Ruang
5.	Ruang Laboratorium	Tidak Ada	-
6.	Ruang Komputer	Ada	1 Ruang
7.	Sarana Olah Raga	Ada	Lap. Bola, Basket, dan Voly
8.	Sarana Seni Budaya	Ada	1 Buah
9.	Sarana Ibadah/Mushalla	Ada	1 Buah
10.	Sarana Telepon	Tidak Ada	-
11.	Sarana Listrik	Ada	1 Buah
12.	Sarana Kamar Mandi/Toilet	Ada	2 Buah
13.	Gudang	Ada	1 Buah
14.	Kantin	Ada	2 Buah

Dari data diatas tampak bahwa SMP Negeri 7 Padangsidempuan memiliki sarana yang memadai untuk melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah tersebut.²

3. Keadaan Guru dan Pegawai

Guru dan pegawai administrasi merupakan komponen penting dalam

² Papan data inventaris SMP Negeri 7 Padangsidempuan, 02 Februari 2011.

penyelenggaraan pendidikan di setiap sekolah. Guru merupakan pelaksana proses belajar mengajar sedangkan pegawai administrasi bertugas mengolah hal-hal yang berhubungan dengan administrasi pendidikan di sekolah tersebut. Untuk meningkatkan dan membantu kelancaran proses belajar mengajar, maka guru dan pegawai administrasi harus saling mendukung.

Berdasarkan data administrasi, keadaan guru dan pegawai administrasi yang ada di SMP Negeri 7 Padangsidempuan dapat di lihat pada tabel berikut :

TABEL. 2
KEADAAN GURU DAN PEGAWAI DI SMP NEGERI 7
PADANGSIDIMPUAN

No	Keadaan Guru dan Pegawai	Jumlah
1.	Guru Negeri	28 Orang
2.	Pegawai Administrasi Negeri	6 Orang
3.	Pegawai Administrasi Honorer	2 Orang
4.	Guru Bidang Studi Yang Lebih	-
5.	Guru Bidang Studi Yang Kurang	-
6.	Golongan Kepangkatan	IV/a, III/d, III/b, IIc, II/b
7.	Golongan II	2 Orang
8.	Golongan III	12 Orang
9.	Golongan IV	20 Orang

TABEL. 3
DAFTAR GURU NEGERI SIPIL
SMP NEGERI 7 PADANGSIDIMPUAN

No.	Nama Lengkap	Gol	Jabatan
1.	Drs. Zulfakti	IV/a	Kasek/Guru
2.	Ali Ahmad Pulungan, B.A	IV/a	Wakasek/Guru PAI
3.	Hajopan Rambe	IV/a	Guru
4.	Dra. Lisbet Sibarani	IV/a	Guru
5.	Hakamuddin Harahap, B.A	IV/a	Guru
6.	Pangidoan Sihite, S.Pd	IV/a	Guru
7.	Hafsah Lubis	IV/a	Guru
8.	Dra. Siti Aisyah Burhan	IV/a	Guru PAI dan BTQ

9.	Nur Lela Siahaan, S.Pd	IV/a	Guru
10.	Asran Daulay	IV/a	Guru
11.	Robert Aritonang	IV/a	Guru
12.	Lismalila Lubis	IV/a	Guru
13.	Mahyuddin, S.Pd, M.Hum	IV/a	Guru
14.	Immaniah	IV/a	Guru
15.	Lamria Sihombing	IV/a	Guru
16.	Eslia Gorat	IV/a	Guru
17.	Lasmarolan, S.Pd	IV/a	Guru
18.	Hasanuddin Pane	IV/a	Guru
19.	Deliana	IV/a	Guru
20.	Benny Safri Siregar	IV/a	Guru
21.	Nurmala Harahap	III/d	Guru PAI dan BTQ
22.	Hartini, S.Pd	III/d	Guru
23.	Marijani Dasopang, B.A	III/d	Guru PAI dan BTQ
24.	Ruthie Simatupang	III/d	Guru
25.	Seri Rahmadani Siregar	III/b	Guru
26.	Rohaya Sari Dewi Harahap, S.Pd	III/b	Guru
27.	Jerni Hati Pane, S.Pd	III/b	Guru
28.	Lenny Anayanti Daulay, S.Pd	III/b	Guru
29.	Nurhidaya Siregar, S.Pd	III/b	Guru
30.	Mei Linda Era Wati, S.Pd	III/b	Guru
31.	Tety Sumianti Marpaung, S.Pd	III/b	Guru
32.	Syafrida Isnaini, S.Pd	III/b	Guru
33.	Asayusro, S.Pd	III/b	Guru
34.	Ramalia Siregar, S.Pd	III/b	Guru
35.	Marhamah Setia Murni, S.Pd	III/b	Guru
36.	Syaripuddin Nasution, S.Pd	III/b	Guru
37.	Rahma Rukiawaty Hasibuan, S.Pd	III/b	Guru
38.	Syahrudi Ahmad, S.Pd	III/a	Guru

TABEL. 4
DAFTAR PEGAWAI ADMINISTRASI
SMP NEGERI 7 PADANGSIDIMPUAN

No.	Nama Lengkap	Gol	Jabatan
1.	Nurhot Siregar	III/b	KTU
2.	Erni Rondang	III/b	Bendahara
3.	Rosmaida Silaban	III/b	Staff
4.	Haidir Ritonga	III/b	Staff
5.	Nasrun Batubara	II/c	Staff

6.	Anwar Arif Harahap	Iib	Staff
7.	Enny Hartati Harahap	-	Staff
8.	Sorimuda Lubis	-	Satpam

Dari data di atas diketahui bahwa guru dan pegawai yang ada di SMP Negeri 7 Padangsidempuan berjumlah 46 orang yang terdiri dari 38 guru (Pegawai Negeri Sipil) dan 8 orang pegawai administrasi.³ Jika ditinjau dari latar belakang pendidikan guru dan pegawai administrasi yang SMP Negeri 7 Padangsidempuan memiliki latar belakang Sarjana Muda dan Diploma Tiga.

4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan objek didik dalam kegiatan belajar mengajar, karena itu keadaan siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mengajar. Berdasarkan data administrasi SMP Negeri 7 Padangsidempuan, keadaan siswa SMP Negeri 7 Padangsidempuan dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL. 5
DAFTAR JUMLAH SISWA DAN SISWI
SMP NEGERI 7 PADANGSIDIMPUAN

No.	Kelas	Lokal	Siswa (Lk)	Siswi (Pr)	Jumlah
1.	I	6	109	123	232
2.	II	6	104	115	219
3.	III	6	111	96	207
Jumlah					658

Dari data di atas diketahui bahwa siswa SMP Negeri 7 Padangsidempuan berjumlah 658 orang, yang terdiri dari 324 laki-laki dan 334 perempuan.⁴ Dengan

³ Buku Dokumen SMP Negeri 7 Padangsidempuan, 02 Februari 2011.

⁴ Papan data inventaris SMP Negeri 7 Padangsidempuan, 02 Februari 2011.

demikian jumlah siswa laki-laki lebih banyak dari jumlah siswi perempuan.

B. Temuan Khusus

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 7 Padangsidempuan

Sebelum menguraikan lebih lanjut tentang kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an di SMP Negeri 7 Padangsidempuan, sebelumnya diuraikan waktu dan tempat pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an di SMP Negeri 7 Padangsidempuan dan bagaimana pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an. Dalam hal ini permasalahan yang diteliti difokuskan kepada kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an yang belum terselenggara dengan baik.

Dari hasil observasi dan wawancara penulis dengan wakil kepala sekolah SMP Negeri 7 Padangsidempuan, bahwasanya waktu dan tempat pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an adalah dilaksanakan setiap hari bagi tiap-tiap kelas dengan waktu dua jam. Adapun tempat pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an tersebut dilaksanakan di dalam kelas pada waktu jam belajar, dan 3 hari di laksanakan di luar jam belajar, dimulai pada hari Senin sampai hari Rabu untuk kelas I, dan hari Kamis sampai hari Sabtu untuk kelas II, dengan waktu 2 jam.⁵ Dari wawancara dengan guru Baca Tulis al-Qur'an, diperoleh keterangan bahwa "Untuk kelas I dan kelas II, salah satu pembinaan Baca Tulis al-Qur'an yang diberikan adalah dengan penambahan waktu 2 jam di luar jam pembelajaran, hal ini dilakukan karena kelas I dan kelas II-lah siswa yang paling minim

⁵ Ali Ahmad, Wakil Kepala Sekolah, Wawancara di SMP Negeri 7 Padangsidempuan, 07 Februari 2011.

pengetahuannya dalam membaca dan menulis al-Qur'an, karena masih ada diantara mereka yang tidak bisa membaca dan menulis huruf al-Qur'an.⁶

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa, salah satu pembinaan yang dilakukan guru Baca Tulis al-Qur'an SMP Negeri 7 Padangsidempuan dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca dan menulis al-Qur'an adalah menambah jam pembelajaran di luar jam belajar di sekolah.

Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an mempunyai tujuan yang sangat penting bagi siswa. Oleh sebab itu guru Baca Tulis al-Qur'an harus terlebih dahulu menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an ini dipelajari. Karena dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dapat menjadikan siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an tersebut. Dari hasil wawancara dengan murid SMP Negeri 7 Padangsidempuan, diperoleh keterangan bahwa “ guru-guru Baca Tulis al-Qur'an selalu menyampaikan tujuan pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, apalagi pembelajaran yang akan dilaksanakan berkenaan dengan ilmu tajwid.”⁷ Keterangan ini sejalan dengan observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa guru Baca Tulis al-Qur'an SMP Negeri 7 Padangsidempuan selalu menjelaskan tentang tujuan pembelajaran sebelum memulai pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an tersebut.

⁶ Aisyah Burhan, *Guru Baca Tulis al-Qur'an*, Wawancara di SMP Negeri 7 Padangsidempuan, 16 Februari 2001

⁷ Nasrul Saleh, *Siswa Baca Tulis al-Qur'an*, Wawancara di SMP Negeri 7 Padangsidempuan, 16 Februari 2001

Untuk melihat kemampuan membaca al-Qur'an haruslah dilihat dari kemampuan menuturkan huruf sesuai dengan makhrojnya, mampu merangkaikan huruf demi huruf, kata dengan kata, kefasihan dan kelancaran membaca, waqaf, dan yang tidak kalah pentingnya adalah kemampuan dalam ilmu tajwid. Berdasarkan hasil wawancara wawancara dengan Nurmala Harahap guru Baca Tulis al-Qur'an bahwa "ketidakmampuan siswa banyak terletak dikefasihan dan kelancaran membaca, artinya masih banyak siswa belum bisa membaca al-Qur'an secara lancar dan masih terbata-bata, belum bisa memahami wakaf secara benar dan baik, dan juga hal yang paling banyak mereka kurang pahami terletak di ilmu tajwid khususnya tentang mad".⁸ Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa kebanyakan ketidakmampuan siswa dalam membaca al-Qur'an adalah terletak di pelajaran waqaf, pengucapan kefasihan makhraj, dan ilmu tajwid khususnya di pelajaran mad.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMP Negeri 7 Padangsidempuan tentang ketidak mampuan dalam membaca al-Qur'an tersebut menerangkan " merasa sulit dalam mempelajari waqaf, kefasihan membaca makhraj, dan mad karena terasa sulit untuk mengucapkan dan mempelajarinya, disamping itu pengucapan hurufnya berbeda dengan pengucapan huruf bahasa Indonesia yang sangat mudah, apalagi tentang mad yang sangat banyak dan susah untuk mengingat, menghapal, dan mempelajarinya".⁹

⁸ Nurmala, Guru Baca Tulis al-Qur'an, Wawancara di SMP Negeri 7 Padangsidempuan, 16 Februari 2011.

⁹ Afrida, *Siswa*, Wawancara di SMP Negeri 7 Padangsidempuan, 16 Februari 2011.

Sebelum seorang guru menyuruh siswanya membaca al-Qur'an, seharusnya gurulah yang terlebih dahulu membacanya, supaya siswa mendengarkan, mengikuti, dan menirunya sesuai dengan bacaan yang telah telah dibaca guru tersebut. Dari hasil wawancara dengan guru Baca Tulis al-Qur'an menerangkan bahwa "pada waktu membuka dan memulai pelajaran Baca Tulis al-Qur'an, guru selalu membaca al-Qur'an terlebih dahulu, dan sesudah menjelaskan pelajaran guru selalu membacanya terlebih dahulu sebelum menyuruh siswa untuk membacanya."¹⁰ Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh penulis ketika pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an, pada saat mata pelajaran Baca Tulis al-Qur'an berlangsung guru selalu menyuruh siswa membaca al-Qur'an secara bergantian dan bersama-sama, akan tetapi masih ada sebagian siswa yang tidak mau mengikuti bacaan tersebut. Berdasarkan wawancara dengan siswa yang tidak mengikuti bacaan al-Qur'an, mereka mengatakan "mereka tidak mau mengikuti bacaan tersebut karena tidak bisa dan tidak pandai untuk membacanya".¹¹

Dalam membaca al-Qur'an haruslah terlebih dahulu mempelajari dan mengerti ilmu tajwid. Bahkan al-Qur'an tidak bisa di pisahkan dengan ilmu tajwid. Karena tanpa ilmu tajwid tidak bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dan dengan memahami ilmu tajwid akan terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam membaca al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan guru Baca Tulis al-Qur'an tentang kemampuan siswa dalam ilmu tajwid, seperti yang diungkapkan

¹⁰ Nurmala, *Guru Baca Tulis al-Qur'an*, Wawancara di SMP Negeri 7 Padangsidempuan, 16 Februari 2011.

¹¹ Doni Alfiah, *Siswa*, Wawancara di SMP Negeri 7 Padangsidempuan, 16 Februari 2011

oleh Marijani Dasopang bahwa “siswa SMP Negeri 7 Padangsidempuan yang sangat memperhatikan dalam pendidikan Baca Tulis al-Qur’an adalah pelajaran ilmu tajwid, kebanyakan siswa masih kurang mampu membedakan antara bacaan ijhar, idgham, dan ikhfa, dan masih banyak yang belum bisa membedakan antara dengung, jahar/jelas, dan antara dengung dan jelas, bahkan huruf-hurufnya kadang-kadang masih belum bisa mereka bedakan”.¹²

Hal ini sejalan dengan observasi dilakukan dengan langsung melihat dan mempraktekkan bacaan siswa di depan penulis. Penulis melihat bahwa siswa masih kurang mampu memahami ilmu tajwid dengan baik dan benar bahkan untuk huruf-hurunya masih banyak yang mereka tidak ketahui dan masih melihat buku.

Untuk menanggulangi hal tersebut agar siswa SMP Negeri 7 Padangsidempuan mampu membaca al-Qur’an, upaya yang dilakukan guru Baca Tulis al-Qur’an berbeda-beda, seperti wawancara dengan Aisyah bahwa upaya yang dilakukan adalah “selain menyuruh siswa belajar dan menghafal, sebelum memulai pembelajaran, saya selalu membacakan al-Qur’an secara jelas di depan kelas kemudian disuruh diikuti semua siswa, siswa juga disuruh membaca ke depan kelas sepuluh orang perharinya secara bergantian menurut absen, siswa yang pandai mengajari yang kurang pandai, dan kadang-kadang saya membaca tif saya dari rumah untuk diperdengarkan di depan kelas untuk diperdengarkan

¹² Marijani Dasopang, *Guru Baca Tulis al-Qur’an*, Wawancara di SMP Negeri 7 Padangsidempuan, 16 Februari 2011.

kepada siswa agar bisa ditirukan”.¹³ Nurmala Harahap mengatakan bahwa upaya menanggulangi yang dilakukan adalah “menyuruh siswa mendengarkan bacaan al-Qur’an dengan baik ketika saya membaca al-Qur’an di depan kelas atau ketika siswa lain membaca al-qur’an, disamping itu, juga menyuruh siswa agar banyak membaca dan menghafal serta mendengarkan banyak-banyak mendengarkan bacaan al-Qur’an baik ia dari tif, radio, tv dan bacaan orang lain dimanapun berada”.¹⁴

Berbeda dengan Marijani Dasopang, upaya penanggulangan yang dilakukan adalah “ selain membaca al-Qur’an di depan kelas, saya juga menyuruh seorang siswa membaca al-Qur’an dan siswa lain mencimak bacaan siswa tersebut dengan menghitung berapa salah bacaannya, kemudian di tulis serta di jelaskan kesalahannya, begitu seterusnya, selain itu saya juga menyuruh siswa untuk selalu belajar dan menghafal dan membuat hapalan setiap kali pertemuan yang kemudian dibacakan murid di depan kelas dengan membuat daftarnya”.¹⁵

Dari keterangan di atas, dapat dipahami dengan jelas tentang upaya penanggulangan dan perbedaannya yang dilakukan oleh guru Baca Tulis al-Qur’an. Ada yang membawa tif ke dalam kelas, siswa yang pandai mengajari yang kurang pandai, ada yang menyuruh mendengarkan bacaan dari tif, radio, dan tv, dan juga ada yang sering dengan menyuruh siswa mendengarkan seorang siswa

¹³ Aisyah Burhan, *Guru Baca Tulis al-Qur’an*, Wawancara di SMP Negeri 7 Padangsidempuan, 16 Februari 2011

¹⁴ Nurmala Harahap, *Guru Baca Tulis al-Qur’an*, Wawancara di SMP Negeri 7 Padangsidempuan, 16 Februari 2011

¹⁵ Marijani Dasopang, *Guru Baca Tulis al-Qur’an*, Wawancara di SMP Negeri 7 Padangsidempuan, 16 Februari 2011

membaca dan yang lain mendengarkan serta menghitung salahnya, kesamaannya hanya dalam anjuran menghafal, belajar, dan membaca di depan kelas.

2. Kemampuan Menulis al-Qur'an di SMP Negeri 7 Padangsidempuan

Dalam melaksanakan pembinaan Baca Tulis al-Qur'an, selain membaca siswa juga dituntut dan dituntun untuk bisa menulis huruf-huruf al-Qur'an. Artinya pembinaan Baca Tulis al-Qur'an tersebut bukan hanya difokuskan untuk pandai membaca al-Qur'an saja, tetapi juga menulis. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Baca Tulis al-Qur'an tentang pelaksanaan Baca Tulis al-Qur'an, bahwa "pembinaan Baca Tulis al-Qur'an tidak hanya pada kemampuan membaca saja tetapi juga harus pandai menulis, hal ini sesuai dengan kurikulum yang telah ada, yaitu siswa harus pandai menulis huruf-huruf al-Qur'an, bagaimana menulis huruf yang tunggal, memberi baris, menulis kata, kalimat, dan menyambung kata dan kalimat, baik ia secara dikte atau paling tidaknya melihat langsung kepada buku pelajaran atau al-Qur'an".¹⁶ Hal ini sesuai dengan observasi bahwa guru Baca Tulis al-Qur'an selalu menyuruh siswa untuk menulis pembelajaran yang telah diberikan dan juga memberikan pekerjaan rumah bagi mereka, khususnya apabila jam pembelajaran telah selesai.

Pelaksanaan pembinaan menulis huruf-huruf al-Qur'an di SMP Negeri 7 Padangsidempuan yaitu dengan cara menulis huruf Arab (hijaiyah), baik yang berdiri sendiri, kata, kalimat, dan menyambung kata dengan kalimat. Dan dalam

¹⁶ Aisyah, *Guru Baca Tulis al-Qur'an*, Wawancara di SMP Negeri 7 Padangsidempuan, 24 Februari 2011

melaksanakan pembinaan menulis huruf al-Qur'an guru harus menguasai ilmu khusus tentang penguasaan penulisan huruf al-Qur'an dan perbedaannya dengan penulisan khot yang dikenal dan digunakan dalam tulisan biasa. Berdasarkan wawancara dengan siswa SMP Negeri 7 Padangsidempuan mengatakan bahwa "kami selalu disuruh menulis huruf al-Qur'an terlebihnya apabila pembelajaran telah selesai, baik ia menulis contoh yang ada di papan tulis yang telah ditulis guru, yang ada dibuku, dan kadang-kadang kami disuruh menulisnya dengan melihat dan mencarinya langsung dari al-Qur'an tentang pelajaran, seperti mencari contoh ikhfa, iqlab, dan lain-lain kemudian memindahkannya ke dalam buku tulis untuk dikumpul ke depan kelas dan diperiksa guru."¹⁷

Dalam pelaksanaan pembinaan Baca Tulis al-Qur'an, apabila masih ada siswa yang kurang mampu dalam menulis huruf al-Qur'an, maka tugas guru adalah memperhatikan siswa-siswa tersebut dan mengajarnya lebih cermat lagi. Dari hasil wawancara dengan guru Baca Tulis al-Qur'an SMP Negeri 7 Padangsidempuan tentang kemampuan menulis siswa menerangkan bahwa "kemampuan menulis huruf al-Qur'an siswa sama halnya dengan kemampuan membaca, artinya masih banyak siswa yang kurang mampu dalam menulis huruf al-Qur'an, tetapi lebih banyak yang kurang mampu dalam membaca al-Qur'an. Kurang mampunya siswa menulis huruf al-Qur'an kebanyakan terletak di dalam menyambung huruf demi huruf, kata demi kata, dan kata dengan kalimat atau menyambung kalimat, apalagi kalau dilakukan secara dikte, bahkan terkadang

¹⁷ Natijah, *Siswa*, Wawancara di SMP Negeri 7 Padangsidempuan, 24 Februari 2011

telah melihat langsung dari al-Qur'an, tetapi tulisannya kebanyakan masih belum bisa dibaca.”¹⁸

Keterangan di atas dapat memberikan kesimpulan bahwa sebahagian siswa masih kurang mampu dalam menulis huruf al-Qur'an, terutama dalam merangkaikan huruf dengan huruf, kata dengan kata, dan kalimat dengan kalimat, apalagi menulis itu dilakukan secara dikte, karena sudah melihat al-Qur'an saja secara langsung masih menemukan kendala. Hal ini sesuai dengan observasi dan wawancara yang dilakukan, sebahagian siswa mengatakan bahwa “belajar dan menulis huruf al-Qur'an itu sangat sulit, tidak seperti menulis bahasa Indonesia yang mudah dan gampang. Menulis huruf al-Qur'an itu sangat cerewet dan banyak syarat-syaratnya seperti ingin melukis saja, jadi susah untuk belajarnya. Karena itu, kami tidak pandai menulis huruf al-Qur'an karena belajarnya pun susah. Apalagi kami banyak tugas sekolah di rumah sepulang sekolah, jadi kami tidak bisa belajar menulis al-Qur'an setiap pulang sekolah”.¹⁹

Dalam permasalahan tersebut, upaya penanggulangan yang dilakukan guru Baca Tulis al-Qur'an terhadap ketidakmampuan siswa dalam menulis huruf al-Qur'an hampir sama walau sedikit agak berbeda, seperti wawancara secara terbuka dengan semua guru Baca Tulis al-Qur'an, seperti Nurmala mengatakan “upaya menanggulangi hal tersebut yang saya lakukan adalah dengan menyuruh siswa banyak menulis huruf al-Qur'an, baik ia waktu jam pembelajaran atau pekerjaan

¹⁸ Aisyah, *Guru Baca Tulis al-Qur'an*, Wawancara di SMP Negeri 7 Padangsidimpuan, 24 Februari 2011

¹⁹ Mahmud Muda, Siswa, Wawancara di SMP Negeri 7 Padangsidimpuan, 24 Februari 2011

rumah”.²⁰ Sedang Marijani mengatakan bahwa “selain memperbanyak menulis di dalam kelas dan di luar kelas, hal lain yang saya lakukan adalah banyak-banyak menyuruh siswa menulis ke papan tulis di depan kelas, karena menurut saya hal itu bisa lebih membantu siswa agar mampu dan pandai menulis huruf al-Qur’an secara baik”.²¹ Aisyah mengatakan “selain hal-hal tersebut, hal yang sering saya lakukan adalah dengan menyuruh siswa menulis nama-nama mereka dengan bahasa Arab ketika saya memberikan mereka tugas di dalam kelas dan di luar kelas”.²² Hal ini sesuai dengan observasi dan wawancara dengan siswa SMP Negeri 7 Padangsidempuan menerangkan bahwa “kami selalu disuruh menulis pelajaran yang telah diajarkan guru, dan kami selalu diberikan tugas rumah (PR) setelah selesai pembelajaran, bahkan nama-nama kami harus ditulis dengan bahasa Arab”.²³

Dari keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, siswa SMP Negeri 7 Padangsidempuan masih ada yang kurang mampu dalam membaca al-Qur’an dan menulis huruf-huruf al-Qur’an. Namun demikian, guru Baca Tulis al-Qur’an SMP Negeri 7 Padangsidempuan selalu berusaha dan berupaya menanggulangi permasalahan yang dialami siswa dan yang dihadapi guru di dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis al-Qur’an siswa. Upaya menanggulangi yang dilakukan

²⁰ Nurmala, *Guru Baca Tulis al-Qur’an*, Wawancara di SMP Negeri 7 Padangsidempuan, 24 Februari 2011

²¹ Marijani, *Guru Baca Tulis al-Qur’an*, Wawancara di SMP Negeri 7 Padangsidempuan, 24 Februari 2011

²² Aisyah, *Guru Baca Tulis*, Wawancara di al-Qur’an SMP Negeri 7 Padangsidempuan, 24 Februari 2011

²³ Abdurrahim, *Siswa*, Wawancara di SMP Negeri 7 Padangsidempuan, 24 Februari 2011

adalah dengan memberikan pembinaan-pembinaan yang bisa meningkatkan kemampuan membaca dan menulis huruf al-Qur'an di SMP Negeri 7 Padangsidempuan.

3. Permasalahan Pembinaan Baca Tulis al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 7

Padangsidempuan

Pelaksanaan pembinaan baca tulis al-Qur'an di SMP Negeri 7 Padangsidempuan tidak dapat lepas dari berbagai masalah yang dapat menghambat pelaksanaan pembinaan Baca Tulis al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan Aisyah Burhan diperoleh penjelasan bahwa “masalah yang dihadapi dalam melaksanakan pembinaan Baca Tulis al-Qur'an di SMP Negeri 7 Padangsidempuan adalah kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan pembinaan Baca Tulis al-Qur'an, metode yang kurang di pahami siswa, belum memadainya alat pembinaan dan pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an, pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an yang tidak berjalan dengan kurikulum yang ada, serta tidak adanya dukungan dari orang tua dalam meningkatkan pembinaan Baca Tulis al-Qur'an tersebut.”²⁴ Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada uraian berikut ini :

a. Kurangnya Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an

Kurangnya minat siswa mengikuti proses belajar mengajar Baca Tulis al-Qur'an ini terlihat dari adanya siswa yang belum pandai membaca dan menulis al-Qur'an, permisi disaat masuk jam pembelajaran, tidak mengerjakan tugas rumah

²⁴ Nurmala, *Guru Baca Tulis al-Qur'an*, Wawancara di SMP Negeri 7 Padangsidempuan, 07 Maret 2011

yang diberikan, dan hal-hal lainnya.

Berdasarkan wawancara dengan Aisyah Burhan menjelaskan bahwa “siswa memiliki minat yang rendah dalam mengikuti proses pembelajaran Baca Tulis al-Qur’an, bahkan masih ada siswa yang belum bisa membaca al-Qur’an sama sekali”.²⁵ Seperti perkataan Nurmala, “ketika sedang mengajar materi Baca Tulis al-Qur’an, saya sering mendapatkan murid yang ribut yang tidak mau mengikuti pembelajaran dengan baik, padahal kadang murid tersebutlah yang paling minim pengetahuannya dalam Baca Tulis al-Qur’an.”²⁶ Marijani juga menerangkan bahwa “sebenarnya kekurangan minat siswa terhadap pembelajaran Baca Tulis al-Qur’an ini bisa dilihat dari tingkah siswa yang tidak acuh terhadap pembelajaran Baca Tulis al-Qur’an, seperti seringnya tidak mengerjakan tugas rumah, tidak mau membawa al-Qur’an ke sekolah padahal sebelumnya telah disuruh membawa al-Qur’an, lagipula siswa sebelumnya mengetahui kalau al-Qur’an kurang di sekolah”.²⁷

Keterangan-keterangan di atas menyimpulkan bahwa minat belajar Baca Tulis al-Qur’an siswa di SMP Negeri 7 Padangsidempuan masih kurang.

b. Metode Pembelajaran Baca Tulis al-Qur’an

Sebelum pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis al-Qur’an dimulai seharusnya guru Baca Tulis al-Qur’an terlebih dahulu mempersiapkan metode apa yang akan

²⁵ Aisyah, *Guru Baca Tulis al-Qur’an*, Wawancara di SMP Negeri 7 Padangsidempuan, 29 Maret 2011

²⁶ Nurmala, *Guru Baca Tulis al-Qur’an*, Wawancara di SMP Negeri 7 Padangsidempuan, 29 Maret 2011

²⁷ Marijani, *Guru Baca Tulis al-Qur’an*, Wawancara di SMP Negeri 7 Padangsidempuan, 29 Maret 2011

digunakannya dalam pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an tersebut. Jika seorang guru tidak mempergunakan strategi yang baik dalam mengajar, maka akan banyak siswa yang tidak akan berminat dan tidak memahami pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an ini. Dari hasil observasi penulis, tampak bahwa metode yang digunakan guru dalam penyampaian materi Baca Tulis al-Qur'an adalah metode ceramah, drill, tanya jawab, latihan, cimak, dan iqra', tanpa menggunakan metode yang khusus dalam pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an yaitu metode amma, al-barqy, al-hira, dan al-banjary.

Berdasarkan wawancara dengan guru Baca Tulis al-Qur'an di SMP Negeri 7 Padangsidempuan menerangkan bahwa "dalam menyampaikan materi Baca Tulis al-Qur'an, metode yang kami pergunakan adalah metode ceramah, drill, tanya jawab dan metode iqra', karena menurut kami itulah metode-metode yang cocok dipergunakan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an."²⁸ Lain halnya dengan Marijani mengatakan "selain metode yang dikatakan ibu-ibu tersebut tadi, metode yang sering saya pergunakan adalah metode cimak, yaitu setiap siswa disuruh membaca satu orang secara bergantian, sedang siswa yang lain mendengarkan dan mencari kesalahan bacaan temannya kemudian mencatatnya ke dalam buku tulis untuk dipertanggung jawabkan dan bagaimana bacaan yang sebenarnya."²⁹

Dari hasil observasi dan wawancara dengan siswa SMP Negeri 7

²⁸ Nurmala, *Guru Baca Tulis al-Qur'an*, Wawancara di SMP Negeri 7 Padangsidempuan, 09 April 2011.

²⁹ Marijani, *Guru Baca Tulis al-Qur'an*, Wawancara di SMP Negeri 7 Padangsidempuan, 09 April 2011

Padangsidimpuan mengatakan bahwa “selain disuruh mendengarkan penjelasan guru, kami juga disuruh mengerjakan latihan-latihan di dalam kelas dan di rumah, selain itu kami juga selalu disuruh membaca al-Qur’an, dan mencari kesalahan bacaan teman kami yang membaca al-Qur’an.”³⁰

Dari keterangan di atas jelaslah bahwa metode pembelajaran baca tulis al-Qur’an yang dipergunakan guru baca tulis al-Qur’an adalah metode ceramah, cimak, drill, dan metode tanya jawab serta pemberian tugas-tugas.

c. Alat Pembelajaran Baca Tulis al-Qur’an

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Padangsidimpuan bahwa belajaran Baca Tulis al-Qur’an dapat diketahui bahwa alat atau media pembelajaran Baca Tulis al-Qur’an masih kurang atau belum memadai, seperti buku buku paket siswa tentang materi pelajaran Baca Tulis al-Qur’an, Kitab al-Qur’an, dan alat Bantu lainnya, sehingga siswa selalu mencatat setiap mata pelajaran Baca Tulis al-Qur’an dan hanya guru baca tulis a-Qur’an yang mempunyai buku pegangan sendiri. Seperti keterangan bapak kepala sekolah SMP Negeri 7 Padangsidimpaun “tentang kecukupan sarana di sekolah ini sudah memadai, tatapi prasarana masih kurang sebab penyediaan buku-buku pelajaran belum maksimal, baik ia buku-buku paket Baca Tulis al-Qur’an, kitab al-Qur’an, dan alat-alat bantu pelajaran lainnya”.³¹

Hal yang demikian juga diungkapkan oleh para guru Baca Tulis al-Qur’an

³⁰ Mara Tonga, *Siswa*, Wawancara di SMP Negeri 7 Padangsidimpuan, 09 April 2011.

³¹ Zulbakti, *Kepala Sekolah*, Wawancara di SMP Negeri 7 Padangsidimpuan, 21 Maret 2011.

SMP Negeri 7 Padangsidempuan, yaitu “salah satu masalah yang kami hadapi dalam pelaksanaan pembinaan Baca Tulis al-Qur’an ini adalah kurangnya alat pembelajaran, seperti buku-buku paket Baca Tulis al-Qur’an, kitab al-Qur’an, tif, kaset, dan lain sebagainya yang bisa membantu kami dalam meningkatkan pembinaan Baca Tulis al-Qur’an. Karena apabila siswa hanya disuruh untuk menulis pelajaran saja, maka akan mengurangi waktu kami yang dua jam, terlebihnya ketika dua kelas mempelajari Baca Tulis al-Qur’an pada jam yang sama, maka satu kitab al-Qur’an hanya bisa dibagi untuk dua orang siswa.”³² Seperti observasi dan wawancara dengan siswa SMP Negeri 7 Padangsidempuan yang mengatakan “media atau alat yang kami gunakan dalam proses pembelajaran Baca Tulis al-Qur’an hanya papan tulis, menulis yang guru tulis, dan satu kitab al-Qur’an dalam satu meja, dan guru tidak menggunakan alat yang lain kecuali waktu-waktu tertentu”.³³

Penyediaan buku pegangan Baca Tulis al-Qur’an kepada siswa, kitab al-Qur’an, dan alat bantu lainnya sangat membantu siswa untuk bisa lebih cepat tanggap dalam memahami, membaca dan menulis al-Qur’an. Dengan adanya alat yang memadai akan lebih mudah memperlancar proses belajar mengajar Baca Tulis al-Qur’an, sehingga siswa tidak perlu mencatat lagi dan pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan demikian, alat pembelajaran baca tulis al-Qur’an di SMP Negeri 7 Padangsidempuan masih belum memadai.

³² Aisyah, *Guru Baca Tulis al-Qur’an*, Wawancara di SMP Negeri 7 Padangsidempuan, 21 Maret 2011

³³ Basirun, *Siswa*, Wawancara di SMP Negeri 7 Padangsidempuan, 21 Maret 2011

4. Upaya Menanggulangi Permasalahan Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 7 Padangsidempuan

a. Kurangnya Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an.

Upaya penanggulangan yang dilakukan guru Baca Tulis al-Qur'an dan kepala sekolah terhadap kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SMP Negeri 7 Padangsidempuan berbeda-beda, seperti wawancara dengan kepala sekolah mengatakan “untuk mengatasi masalah tersebut, upaya penanggulangan yang dilakukan adalah dengan menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an, seperti memperbanyak perlombaan-perlombaan keagamaan di hari hari Islam, Isra' Mi'raj, penyambutan bulan suci Ramadhan, 1 Muharram, dan hari-hari Islam lainnya, dan mengirim siswa untuk mengikuti MTQ yang ada serta memberikan hadiah dan penghargaan bagi siswa yang berprestasi.”³⁴

Sedangkan upaya penanggulangan yang dilakukan guru Baca Tulis al-Qur'an terhadap masalah kurangnya minat siswa tersebut adalah seperti penjelasan Nurmala guru Baca Tulis al-Qur'an “untuk menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an, kami selalu menjelaskan tujuan pentingnya belajar al-Qur'an dan memahaminya karena itu salah satu modal utama untuk akhirat, memberikan tugas-tugas rumah, memberikan penghargaan, hadiah, pujian, dan nilai yang baik bagi siswa yang pandai agar siswa yang lain bisa tertarik untuk

³⁴ Zulbakti, *Kepala Sekolah*, Wawancara di SMP Negeri 7 Padangsidempuan, 29 Maret 2011.

belajar Baca Tulis al-Qur'an serta mengadakan perlombaan-perlombaan ketika memperingati hari-hari Islam.³⁵ Bukan hanya itu saja, dari observasi yang peneliti lakukan hal lain yang dilakukan guru Baca Tulis al-Qur'an untuk menumbuhkan minat siswa antara lain adalah dengan memberikan tugas di kelas dan PR, menghafal ayat-ayat pendek, menyuruh siswa berwudhu sebelum memegang al-Qur'an, dan juga mengadakan kerja sama dengan para orang tua siswa agar memberikan pengajaran al-Qur'an di rumah masing-masing siswa.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kepala sekolah dan guru Baca Tulis al-Qur'an selalu berusaha memberikan upaya penanggulangan terhadap minat siswa yang kurang untuk mengikuti proses pelaksanaan pembinaan Baca Tulis al-Qur'an dalam meningkatkan proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SMP Negeri 7 Padangsidempuan.

b. Metode Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an

Untuk metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an, upaya penanggulangan yang dilakukan guru Baca Tulis al-Qur'an terhadap permasalahan metode tersebut yaitu dengan menggunakan metode yang bervariasi, bahkan setelah melakukan diskusi dengan penulis, dan penulis menawarkan beberapa metode pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an seperti metode iqra', metode amma, metode al-hira, metode al-barqy, dan metode al-banjari, guru Baca Tulis al-Qur'an tertarik dan menggunakan metode tersebut.

³⁵ Nurmala, *Guru Baca Tulis al-Qur'an*, Wawancara di SMP Negeri 7 Padangsidempuan, 29 Maret 2011

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa upaya penanggulangan yang dilakukan para guru Baca Tulis al-Qur'an di SMP Negeri 7 Padangsidempuan dalam masalah metode adalah dengan variasi metode dan menggunakan metode yang khusus dalam pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an seperti metode iqra', metode amma, metode al-hira, metode al-barqy, dan metode al-banjari.

c. Alat Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an

Adapun upaya penanggulangan yang dilakukan oleh pihak sekolah dan guru-guru Baca Tulis al-Qur'an adalah seperti yang dijelaskan oleh Aisyah guru Baca Tulis al-Qur'an "para guru membantu siswa dalam penyediaan alat pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an, seperti mencari bahan-bahan pelajaran untuk siswa, difoto copy dan dibagi kepada siswa, menyuruh siswa menulis dan mencari bahan lain, menyuruh siswa membawa al-Qur'an masing-masing dari rumah, dan guru membawa tif dan kasetnya dari rumah sebagai pelengkap alat pembelajaran serta memanfaatkan prasarana yang ada secara baik".³⁶

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa guru Baca Tulis al-Qur'an selalu memberikan penanggulangan terhadap kurangnya alat belajar Baca Tulis al-Qur'an sehingga siswa diharapkan bisa lebih cepat mampu membaca al-Qur'an dan menulisnya dengan baik tanpa prasarana yang lengkap dari sekolah.

³⁶ Aisyah, , *Guru Baca Tulis al-Qur'an*, Wawancara di SMP Negeri 7 Padangsidempuan, 21 Maret 2011

BAB. V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembinaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an

- a. Pembinaan baca tulis al-Qur'an di SMP Negeri 7 Padangsidimpuan adalah pelaksanaan pembelajaran bagi semua siswa agar mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar. Pembelajaran baca tulis al-Qur'an dilaksanakan sekali dalam seminggu bagi tiap-tiap kelas dan waktunya dua jam, tempat pembelajarannya adalah di kelas pada jam pembelajaran dan di luar jam pembelajaran.
- b. Dalam pembinaan baca tulis al-Qur'an ini, upaya penanggulangan yang dilakukan adalah menuntun dan mengajari siswa agar bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, seperti membaca huruf yang berdiri sendiri, membaca kata, dan kalimat al-Qur'an lengkap dengan makhrajul khurufnya, waqafnya, tajwidnya, dan juga lancar atau fasih dalam membaca al-Qur'an dengan terhidar dari kesalahan-kesalahan dan juga menuntun siswa agar bisa menghafal ayat-ayat al-Qur'an.
- c. Di samping itu, siswa juga dituntun untuk bisa menulis huruf al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga siswa bisa menulis huruf al-Qur'an dengan rapi dan

menulis dengan khot, baik ia huruf yang berdiri sendiri, kata, kalimat, dan menyambung huruf, kata dan kalimat.

2. Permasalahan Baca Tulis Al-Qur'an

Masalah yang ditemukan dalam pelaksanaan pembinaan dan pembelajaran baca tulis al-Qur'an adalah,

- a. Sebahagian siswa masih belum mampu membaca dan menulis al-Qur'an, baik ia tentang makhrojul huruf, tajwid, waqaf, dan kefasihan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, dan juga sebahagian siswa belum bisa menulis al-Qur'an sesuai dengan penulisan kaidah bahasa arab, tidak terbaca dan tidak rapi walau sudah melihat contoh secara langsung, terlebihnya apabila didiktekan atau diimlakkan.
- b. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti proses pembinaan dan pembelajaran baca tulis al-Qur'an, seperti adanya siswa yang keluar atau permisi ketika akan belajar baca tulis al-Qur'an, tidak membawa al-Qur'an padahal sudah disuruh, ribut waktu pembelajaran, sering tidak mengerjakan tugas rumah (PR) dan tidak menghafal ayat yang disuruh, tidak berwudhu' ketika memegang al-Qur'an, dan sering tidak hadir mengikuti les atau tambahan pembelajaran. baca tulis al-Qur'an.
- c. Metode guru baca tulis al-Qur'an yang tidak efektif dan efisien, karena hanya menggunakan metode ceramah, drill, dan tanya jawab saja, tanpa menggunakan metode yang khusus bagi pengajaran al-Qur'an seperti metode iqra', al-hira, amma, al-barqy, dan metode al-banjari.

- d. Alat atau media pembelajaran yang masih kurang, seperti buku paket tentang tajwid belum ada, kitab al-Qur'an yang masih kurang, dan alat-alat bantu lainnya seperti tif, kaset, dan lain-lain.

3. Upaya Penanggulangan Baca Tulis Al- Qur'an

- a. Membaca dan menulis huruf al-Qur'an, siswa disuruh untuk banyak belajar membaca, menghafal, dan melatih diri dengan banyak-banyak menulis huruf al-Qur'an, membacakan al-Qur'an secara jelas di depan kelas kemudian disuruh diikuti semua siswa, siswa juga disuruh membaca ke depan kelas sepuluh orang perharinya secara bergantian menurut absen, siswa yang pandai mengajari yang kurang pandai, dan kadang-kadang guru membaca tif dari rumah untuk diperdengarkan di depan kelas untuk diperdengarkan kepada siswa agar bisa ditirukan, mendengarkan banyak-banyak mendengarkan bacaan al-Qur'an baik ia dari tif, radio, tv dan bacaan orang lain dimanapun berada mencimak bacaan siswa tersebut dengan menghitung berapa salah bacaannya, kemudian di tulis serta di jelaskan kesalahannya, siswa menulis nama-nama mereka dengan bahasa Arab ketika memberikan tugas di dalam kelas dan di luar kelas, memberikan contoh atau cara menulis huruf Arab, baik secara khot dan huruf biasa, serta menambah waktu pembelajaran di luar jam pembelajaran.
- b. Minat, upaya penanggulangan adalah menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran baca tulis al-Qur'an, seperti menjelaskan tujuan pentingnya belajar al-Qur'an dan memahaminya, memberikan tugas-tugas rumah, memberikan penghargaan, hadiah, pujian, dan nilai yang baik bagi siswa yang pandai,

memperbanyak perlombaan-perlombaan keagamaan di hari-hari Islam, Isra' Mi'raj, penyambutan bulan suci Ramadhan, 1 Muharram, dan hari-hari Islam lainnya, dan mengirim siswa untuk mengikuti MTQ yang ada serta memberikan hadiah dan penghargaan bagi siswa yang berprestasi, serta mengadakan kerja sama dengan para orang tua siswa agar memberikan pengajaran al-Qur'an di rumah masing-masing siswa.

- c. Metode pembelajaran, upaya penanggulangan yang dilakukan adalah dengan metode yang bervariasi antara metode ceramah, drill, tanya jawab, dengan metode yang khusus dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an yaitu metode iqra', amma, al-hira, al-barqy, dan al-banjari.
- d. Kekurangan alat atau media pembelajaran, upaya penanggulangan yang dilakukan yaitu membantu siswa dalam penyediaan alat pembelajaran baca tulis al-Qur'an, seperti mencari bahan-bahan pelajaran untuk siswa, seperti buku tajwid, kemudian difoto copy dan dibagi kepada siswa, menyuruh siswa membawa kitab al-Qur'an dari rumah masing-masing ke dalam kelas, menyuruh siswa menulis dan mencari bahan lain, membawa tiff dan kasetnya ke kelas, serta memanfaatkan prasarana yang ada secara baik.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada kepala sekolah hendaknya mengusahakan dan menyediakan media atau alat yang memadai untuk dapat meningkatkan proses pembinaan dan

pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SMP Negeri 7 Padangsidempuan agar tujuan pembelajaran baca tulis al-Qur'an tercapai dengan baik.

2. Kepada guru baca tulis al-Qur'an hendaknya dapat melaksanakan pembinaan dan pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an sebaik-baiknya dan bersedia sepenuh hati membantu siswa dalam setiap masalah yang ada sehingga tidak ada lagi siswa yang bermasalah dalam proses pembinaan dan pelaksanaan baca tulis al-Qur'an di SMP Negeri 7 Padangsidempuan.
3. Kepada siswa hendaknya dapat memperhatikan dengan baik tujuan pembelajaran, penjelasan pembelajaran, meminta bantuan kepada guru baca tulis al-Qur'an terhadap pelajaran yang belum dimengerti agar siswa dapat lebih mudah mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hanif. Abu Rafki, 2007, Pelajaran Ilmuy Tajwid Pedoman Tata Cara Membaca al-Qur'an dengue Baik dan Benar, Surabaya : Terbit Terang.
- Al-Kattan. Manna' Kholiq, 1992, Mabahits fi Ulum Al-Qur'an, Edisi Indonesia : Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, (terj). Mdzakir AS., Jakarta : Litera Antar Nusa.
- Al-Harsyi, 'Ablah Jawwad, 2006, Kaifa Yahfazhu Abna 'Una Al-Qur'anul Karim, Edisi Indonesia, Kecil-Kecil Hafal Al-Qur'an, (terj), M. Agus Saifuddin, Jakarta : Hikmah.
- 'Alawi al-Maliki. Muhammad Ibnu, 2003, Zubdah al-Itqan Fi Ulum al-Qur'an, Edisi Indonesia, Samudra Ilmu-Ilmu al-Qur'an (terj) M. Khoiron dan Toto Edidarno, Bandung : Mizan Media Utama.
- Abdul Khaliq. Abdurrahman, 1991, Bagaimana Menghafal Al-Qur'an, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.
- Abdur Ra'ufal Hafidz. Abdul Aziz, 2000, Pedoman Daurah Al-Qur'an, Kajian Ilmu Tajwid Disusun Secara Aflikatif, Jakarta : Dzijal Press.
- Ahmad. Karzun Anis, 2002, Nasehat Kepada Pembaca Al-Qur'an, Solo : Pustaka Arafah.
- Ahmad al-Hasyimi. As-Sayyid, 1974, Terjemahan Mukhtarul Ahaditsu Nabawiyah, Bandung : PT. Al-Ma'arif.
- Ahmadi. Abu, 1991, Psikologi Umum, Jakarta : Rineka Cipta.
- Amirin. Tatang M., 1990, Menyusun Rencana Penelitian, Jakarta : Rajawali.
- Arifin. Gus, 2009, Membuka Pintu Rahmat Dengan Membaca Al-Qur'an, Jakarta : Zikrul Hakim.
- Ar-Rasyid. Haya, 2004, Kiat Mengatasi Kendala Membaca dan Menghafal Al-Qur'an, Jakarta : Pustaka As-Sofwa
- Azzubaidi. Zainuddin Ahmad, 1986, At-Tajrid Ash-Sharih, Edisi Indonesia, Terjemahan Hadits Shahih Bukhari, (terj). Muhammad Zuhri, (Semarang : CV. Toha Putra.

- Azhari. Akyas, 1995, Psikologi Pendidikan, Semarang : Dina Utama.
- Badwilan. Ahmad Salim, 2009, Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an, Jogjakarta : Diva Press.
- Carita. Sastra. H.S., tt , Kamus Pembinaan Bahasa Indonesia, Surabaya : Teladan.
- Damin. S., 1994, Media Komunikasi Pendidikan, Jakarta : Bumi Aksara.
- Daradjat. Zakiah, 1980, Keperibadian Guru, Jakarta : Bulan Bintang.
- Dalvono. M, 1997, Psikologi Pendidikan, Jakarta : Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI, 1995, Al-Qur'an dan Terjemahan, Semarang : PT. Karya Toha Putra.
- Dep. Pend. dan Keb., 2001, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, Jakarta : Balai Pustaka.
- Gei. The Liang, 1995, Cara Belajar Yang Efesien, Yogyakarta : Liberty.
- Hafidz. Hasan, 1989. Dasar-dasar Pendidikan dan Ilmu Jiwa, (Solo : CV Ramadhani.
- Hadjar. Ibnu. 2004, Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Husein Thobat Haba'i. Sayyid Muhammad, 2000, Memahami Esensi al-Qur'an, Jakarta : Lentera Basritama.
- Imam Barnadib. Sutari, 1993, Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis, Yogyakarta : Andi Offset.
- J. Moleong. Lexy. 2004, Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Rosdakarya.
- Kartono. Kartini, 1985, Bimbingan Belajar di Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Karzun. Anis Ahmad, 2002, Nasehat Kepada Pembaca Al-Qur'an, Solo : Pustaka Arafah.

- Marimba. Ahmad D., 1981 Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Bandung : Al-Ma'arif.
- Margono, 2005, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mudjahid dkk. AK., 2001, Manajemen Sarana dan Prasarana Madrasah Mandiri, Jakarta : Puslitbang Penda dan Keagamaan.
- Nadwi. Abdullah Abbas, 2000, Lear The Language of The Holy Qur'an, Edisi Indonesia, Belajar Mudah Bahasa Al-Qur'an, (terj.) Tim Redaksi Penerbit Mizan, Bandung : Mizan.
- Nasution, 1991, Teknologi Pendidikan, Jakarta : Bumi Aksara.
- Nasution. Thamrin, 1989, Pengajaran Imam Menuju Madrasah Impian, Yogyakarta : Hikayat.
- Purwanto. M. Ngalim, 1993, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pusat Bahasa Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2001, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, 1991, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka.
- Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1976, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka.
- Qardawi. Yusuf, 1998, Al-Qur'an Berbicara Tentang Akal Dan Ilmu Pengetahuan, Cet. I, (terj), Abdul Hayyie al-Khattani, dkk, Jakarta : Gema Insani Perss.
- Raihan. Nasution Mhd, 2008, Al-Hira Dapat Membaca Al-Qur'an Dalam Tempo 24 jam, Medan : Al-Hira Pertama Nadiah
- Rifai. NH, tt, Pintar Ilmu Tajwid, Dilengkapi Dengan Terjemahan Juz Amma dan Doa, Jombang : Lintas Media.
- Rostiawati. Yustina, 1992, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Buku Panduan Mahasiswa, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Sardiman, 1994, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta : Rajawali.
- Singer. Kurt, 1991, Membina Hasrat Belajar di Sekolah, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sulton. KH. Muhadjir, 1999, Buku Belajar Mengaji Al-Barqi 8 Jam, Surabaya : Pena Suci.
- Shabir. Muslich, t.t, Terjemahan Ridlus Shalihin, Semarang : Toha Putra.
- Shihab. M. Quraish, 1997, Tafsir Al-Qur'an Karim, Bandung : Pustaka Hidayah.
- Shihab. M. Quraish, 1994, Membumikan al-Qur'an, Bandung : Mizan.
- Slameto, 1995, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Jakarta : Rineka Cipta
- Sudjana. Nana. 2003, Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sujanto. Agus, 1979, Psikologi Umum, Jakarta : Aksara Baru.
- Sukardi. Dewa Ketut, 1980, Bimbingan Penyuluhan dan Konseling, Jakarta : Bina Aksara.
- Sunarya. Iwan Adhi, tt, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Sidoarjo : Duta Aksara Semesta
- Surya Brata. Sumadi, 2005, Metode Penelitian, Jakarta : PT. Taja Grafindo Persada.
- Surya Brata. Sumadi, 1995, Psikologi Pendidikan, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Syah. Muhibbin, 1999, Psikologi Belajar, Jakarta : Logos Wacana Ilmu.
- Syarifuddin. Ahmad, 2004, Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai al-Qur'an, Jakarta : Gema Insani
- Team Amma (ed), 2002, Kiat Mudah dan Cepat Membaca al-Qur'an, Jakarta : Yayasan Amma.

- Team Didaktik Metodik, 1987, Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum Proses Belajar Mengajar, Jakarta : Rajawali.
- Thalib. M., 1996, 50 Pedoman Anak Menjadi Shalih, Bandung : Irsyad Baytussalam.
-
- Uzer Usman. Moh, 2000, Menjadi Guru Profesional, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Witherington. H.C., 1985, Psikologi Pendidikan, diterjemahkan oleh M. Bukhori, Jakarta : Rineka Cipta.
- Yahya, M. Ashim, 2008, 5 Jam Lancar Membaca Menulis Al-Qur'an, Jakarta : Qultum Media.
- Yunus. Mahmud, 1978, Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran, Jakarta : Hidakarya Agung.
- Zuhri. Ahmad, 2006, Studi Al-Qur'an dan Tafsir Sebuah Kerangka Awal, Jakarta : Hijri Pustaka Utama.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : **ASWAR SIMBOLON**

NIM : 06. 311054

Tempat Tanggal Lahir : Simatorkis, 03 Maret 1986

Nama Ayah : **MARA HUSNI SIMBOLON**

Nama Ibu : **HODNIDA HASIBUAN**

Alamat : Simatorkis Sisoma. Ling. IV.
Jln. Lintas Sibolga
Kecamatan. Angkola Barat
Kabupaten. Tapsel

Pendidikan : - SD Negeri 142474 Simatorkis
Kec. Padangsidimpuan Barat
Tamat Tahun 1999

- MTS Swasta Musthafawiyah Purba Baru
Kec. Panyabungan
Tamat Tahun 2003

- MAS Musthafawiyah Purba Baru
Kec. Panyabungan
Tamat Tahun 2006

- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Kec. Padangsidimpuan
Tamat Tahun 2011

DAFTAR OBSERVASI

1. Mengobservasi keadaan letak geografis di SMP Negeri 7 Padangsidempuan.
2. Mengobservasi Struktur Organisasi di SMP Negeri 7 Padangsidempuan.
3. Mengobservasi keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 7 Padangsidempuan.
4. Mengobservasi jumlah Guru Baca Tulis di al-Qur'an SMP Negeri 7 Padangsidempuan.
5. Mengobservasi kemampuan siswa/i dalam membaca dan menulis huruf al-Qur'an.
6. Mengobservasi minat siswa SMP Negeri 7 Padangsidempuan terhadap pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an.
7. Mengobservasi metode pembelajaran Guru Baca Tulis al-Qur'an SMP Negeri 7 Padangsidempuan.
8. Mengobservasi kurikulum Baca Tulis al-Qur'an SMP Negeri 7 Padangsidempuan.
9. Mengobservasi alat pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an SMP Negeri 7 Padangsidempuan.

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam skripsi yang berjudul : Permasalahan Pembinaan Baca tulis al-Qur'an Siswa dan Upaya Menanggulangnya di SMP Negeri 7 Padangsidempuan, Kec. Angkola Julu, Kab Tapanuli Selatan.

I. Dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Padangsidempuan.

1. Bagaimana keadaan geografis SMP Negeri 7 Padangsidempuan?
2. Bagaimana keadaan struktur organisasi SMP Negeri 7 Padangsidempuan?
3. Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana belajar di SMP Negeri 7 Padangsidempuan?
4. Berapa jumlah Guru Baca Tulis al-Qur'an di SMP Negeri 7 Padangsidempuan?
5. Bagaimana kemampuan siswa terhadap Baca Tulis al-Qur'an di SMP Negeri 7 Padangsidempuan?
6. Bagaimana pembinaan Baca Tulis al-Qur'an yang dilaksanakan di SMP Negeri 7 Padangsidempuan?
7. Apa saja permasalahan pembinaan Baca Tulis al-Qur'an yang dilaksanakan di SMP Negeri 7 Padangsidempuan?
8. Bagaimana upaya penanggulangan terhadap permasalahan pembinaan Baca Tulis al-Qur'an di SMP Negeri 7 Padangsidempuan?

II. Dengan Guru Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 7 Padangsidempuan.

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam membaca dan menulis huruf al-Qur'an di SMP Negeri 7 Padangsidempuan?
2. Apakah Ibu Guru menyampaikan materi pendidikan Baca Tulis al-Qur'an?
3. Apakah Ibu Guru menyampaikan indikator pembelajaran Baca tulis al-Qur'an?
4. Apakah Ibu Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum memulai proses belajar mengajar Baca Tulis al-Qur'an?
5. Apakah siswa mempunyai minat yang besar terhadap pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an?
6. Apa saja metode yang Ibu Guru pergunakan dalam melaksanakan pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an?
7. Apakah sekolah selalu menyediakan alat yang cukup dalam pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an?
8. Apakah kurikulum Baca Tulis al-Qur'an sesuai dengan kemampuan siswa di SMP Negeri 7 Padangsidempuan?
9. Bagaimana pembinaan Baca Tulis al-Qur'an yang dilaksanakan di SMP Negeri 7 Padangsidempuan?
10. Apakah masalah yang dihadapi Ibu Guru dalam melaksanakan pembinaan Baca Tulis al-Qur'an di SMP Negeri 7 Padangsidempuan?
11. Bagaimana upaya yang dilakukan Ibu Guru dalam menanggulangi masalah pembinaan Baca Tulis al-Qur'an di SMP Negeri 7 Padangsidempuan?

III. Dengan Siswa/i SMP Negeri 7 Padangsidempuan

1. Apakah saudara/i mampu membaca dan menulis huruf al-Qur'an dengan baik dan benar?
2. Apakah Ibu Guru menyampaikan indikator pembelajaran sebelum memulai pelajaran Baca tulis al-Qur'an?
3. Apakah Ibu Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum memulai proses belajar mengajar Baca tulis al-Qur'an?
4. Apakah saudara/i mempunyai minat yang besar terhadap pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an?
5. Apa saja metode Ibu Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an?
6. Apakah kurikulum pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an sesuai dengan kemampuan saudara/i?
7. Apakah sekolah selalu menyediakan alat pembelajaran yang cukup dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an?



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 7 PADANGSIDIMPUAN
Jalan: Raya Angkola Julu Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu

SURAT KETERANGAN

Nomor: 422.71/SMP.07/2011

Sehubungan dengan Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Nomor: Sti. 14/I.B4/PP.00.9/ 410/ 2011, tanggal 3 Mei 2011, tentang Permohonan Izin Mengadakan Penelitian di SMP Negeri 7 Padangsidempuan, maka dengan ini kami menerangkan bahwa:

Nama : ASWAR SIMBOLON
Nomor Induk Mahasiswa : 06. 311 054
Program Studi / Jenjang Studi : Tarbiyah/PAI-4
Alamat : Simatorkis Ling. V kec. Angkola Barat

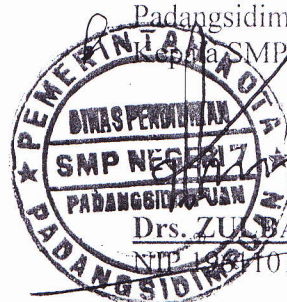
Telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 7 Padangsidempuan dan telah diberikan informasi dan data-data yang diperlukan.

Penelitian tersebut sebagai bahan Penyusunan Skripsi dengan Judul: "Pernmasalahan Pembinaan Baca Tulis Al- Qur'an dan Upaya Menanggulangnya di SMP NEGERI 7 PADANGSIDIMPUAN".

Demikian surat keterangan ini diperbuat agar dapat dipergunakan seperlunya

Padangsidempuan, 16 Mei 2011

Kepala SMP Negeri 7 Padangsidempuan



Drs. ZULBAKTI

NIP. 19611016 198502 1 003